

**PENGARUH INTENSITAS SUPERVISI AKADEMIK
PENGAWAS TERHADAP KINERJA GURU PAI
SD SE-KECAMATAN NGALIYAN SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:
FADHILAH RAHMAWATI
NIM: 2103036042

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadhilah Rahmawati

NIM : 2103036042

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH INTENSITAS SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS TERHADAP KINERJA GURU PAI SD SE-KECAMATAN NGALIYAN SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 18 Desember 2024

Pembuat Pernyataan,



Fadhilah Rahmawati

NIM: 2103036042

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan
Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **PENGARUH INTENSITAS SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS
TERHADAP KINERJA GURU PAI SD SE-KECAMATAN NGALIYAN
SEMARANG**

Nama : Fadhilah Rahmawati

NIM : 2103036042

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu manajemen pendidikan islam.

Semarang, 30 Desember 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


Dr. H. A. Uma, M.A.
NIP. 196401091994031003


Dr. Nur Asivah, M.Si.
NIP. 197109261998032002

Penguji I

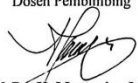
Prof. Dr. Ikhrom, M.Ag
NIP. 196503291994031002



Penguji II

Syaiful Bakhri M.MSI.
NIP.198810302019031011

Dosen Pembimbing


Prof. Dr. H. Mustaqim, M.Pd.
NIP. 195904241983031005

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 18 Desember 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

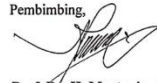
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Pengaruh Intensitas Supervisi Akademik Pengawas terhadap
Kinerja Guru PAI SD Se-Kecamatan Ngaliyan Semarang**
Penulis : Fadhilah Rahmawati
NIM : 2103036042
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang *Munaqosyah*.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Mustaqim, M.Pd.

NIP: 195904241983031005

MOTTO



“Maka, Sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al Insyirah:5)

ABSTRAK

Judul : **Pengaruh Intensitas Supervisi Akademik
Pengawas terhadap Kinerja Guru PAI SD
Se-Kecamatan Ngaliyan Semarang**

Penulis : Fadhilah Rahmawati

NIM : 2103036042

Supervisi akademik menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja guru. Namun, pelaksanaan supervisi akademik seringkali menghadapi kendala, seperti keterbatasan waktu pengawas dalam membina sekolah di beberapa tempat. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana intensitas supervisi akademik pengawas mempengaruhi kinerja guru PAI. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh intensitas supervisi akademik pengawas terhadap kinerja guru PAI di SD se-Kecamatan Ngaliyan Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 51 responden guru PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: intensitas supervisi akademik pengawas memberikan pengaruh sebesar 19,5% terhadap kinerja guru PAI, dan sisanya 80,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci: *Intensitas, Supervisi Akademik, Kinerja Guru*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṡ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = آف

ai = آئ

ay = إئ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin. Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Pengaruh Intensitas Supervisi Akademik Pengawas terhadap Kinerja Guru PAI SD Se-Kecamatan Ngaliyan Semarang”**.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, pada keluarga, para sahabat yang senantiasa menegakkan jalan kebenaran. Semoga kita termasuk golongan yang mendapat syafaatnya ila yaumul qiyamah. Aamiin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Starta Satu (S1) jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian ini masih kurang sempurna. Penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini berkat bantuan, dorongan, bimbingan serta saran dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini, penulis menyatakan penghargaan sebagai rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag. selaku rektor UIN Walisongo Semarang.

2. Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Nur Asiyah, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Baqiyatush Sholihah, S.Thi., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
4. Bapak Prof. Dr. H. Mustaqim, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk memberikan bimbingan serta kritik dan saran yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Fahrurrozi, M.Ag. selaku wali dosen yang sudah mendukung dan memperhatikan penulis sejak mahasiswa baru sampai dengan skripsi ini selesai.
6. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, khususnya dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmunya selama penulis belajar di UIN Walisongo Semarang.
7. Seluruh staf bagian akademik yang telah membantu semua kebutuhan penulis dalam hal akademik dan dalam penelitian skripsi ini.
8. Kepada Bapak Jumari selaku ketua Koordinator Satuan Pendidikan Ngaliyan yang telah memberikan izin dan membantu dalam melakukan penelitian.
9. Kepada seluruh Kepala Sekolah di SD Se-Kecamatan Ngaliyan yang telah menerima secara baik, memberikan izin, bimbingan, bantuan serta kerja sama dalam proses penelitian.

10. Kepada seluruh Guru PAI di SD Se-Kecamatan Ngaliyan yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membantu melakukan penelitian.
11. Kepada kedua orang tua, Bapak Wiharyadi dan Ibu Sri Wahyuningsih, S.Pd. Terima kasih atas doa yang tiada henti demi kelancaran pendidikan penulis, kepercayaan yang diberikan untuk melanjutkan studi di luar kota, restu dalam setiap perjalanan, serta segala dukungan, baik moril maupun materil, kerja keras, serta nasihat yang telah diberikan.
12. Kepada kakak tercinta Asih Rosita Fajriani, S.E. dan adik tercinta Raesa Fahmida Naazira terima kasih senantiasa memberikan dukungan, bantuan, do'a, masukan, apresiasi serta motivasi kepada penulis.
13. Teman-teman seperjuangan (Aulia Faza Saroya, Abil Aslama Awalia dan Itiqoul Nikmah) yang senantiasa memberikan bantuan baik tenaga, waktu, pikiran maupun dukungan penuh serta motivasi kepada penulis selama proses penulisan skripsi.
14. Teman-teman rumah (Salsa Dela Shiva dan Nuvaisha Nur Madhan) yang senantiasa memberikan apresiasi, motivasi, dukungan, dan semangat kepada penulis selama proses penulisan skripsi.
15. Teman-teman MPI A 2021 yang telah berbagi pengalaman, terima kasih atas bantuan yang diberikan kepada penulis selama perkuliahan ini.
16. Teman-teman Magang BKKBN dan KKN MIT ke-18 Posko 71 Desa Pucangrejo yang senantiasa menemani perjalanan penulis selama berada di perkuliahan ini.

17.Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah mendukung dan membantu dalam proses penulisan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih kurang dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya penulis dan pembaca.

Semarang, 20 Desember 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fadhilah', with a large, stylized flourish on the left side.

Fadhilah Rahmawati

NIM. 2103036042

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II.....	10
LANDASAN TEORI.....	10
A. Deskripsi Teori.....	10
1.Intensitas Supervisi Akademik Pengawas	10
2.Kinerja Guru.....	34
B. Kajian Pustaka Relevan	44
C. Rumusan Hipotesis	47

BAB III	50
METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian	51
C. Populasi dan Sampel Penelitian	52
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	54
E. Teknik Pengumpulan Data	63
F. Teknik Analisis Data	64
BAB IV	71
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	71
A. Deskripsi Data	71
B. Analisis Data	79
C. Pembahasan Hasil Penelitian	91
D. Keterbatasan Penelitian.....	97
BAB V	99
PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	100
C. Kata Penutup	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	109

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Daftar Tempat Penelitian	51
Tabel 3. 2 Daftar Jumlah Populasi Penelitian	53
Tabel 3. 3 Indikator Intensitas Supervisi Akademik Pengawas dan Kinerja Guru PAI	55
Tabel 3. 4 Skala Likert untuk Instrumen Penelitian	63
Tabel 4. 1 Perbandingan Subjek Dilihat dari Jenis Kelamin	71
Tabel 4. 2 Hasil Deskripsi Data Penelitian	72
Tabel 4. 3 Hasil Distribusi Frekuensi Supervisi Akademik Pengawas	73
Tabel 4. 4 Kategorisasi Intensitas Supervisi Akademik Pengawas	74
Tabel 4. 5 Hasil Distribusi Frekuensi Kinerja Guru PAI	76
Tabel 4. 6 Kategorisasi Kinerja Guru PAI	77
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas variabel X dan Y	80
Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas X	82
Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas Y	83
Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas	84
Tabel 4. 11 Hasil Uji Linearitas	85
Tabel 4. 12 Hasil Uji Nilai Signifikan	86
Tabel 4. 13 Hasil Koefisien Regresi Sederhana	87
Tabel 4. 14 Hasil Uji t Parsial	89
Tabel 4. 15 Koefisien Determinasi	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Kinerja, Motivasi dan Abilitas Guru (Marsh & Huguet: 2015)	37
Gambar 4.1 Histogram Frekuensi Supervisi Akademik Pengawas	76
Gambar 4.2 Histogram Frekuensi Kinerja Guru PAI	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	109
Lampiran 2 Diterima Penelitian	110
Lampiran 3 Nota Dinas	111
Lampiran 4 Daftar Responden	112
Lampiran 5 Kisi-kisi Instrumen	115
Lampiran 6 Instrumen/Angket Penelitian	121
Lampiran 7 Data Tabluasi Angket	131
Lampiran 8 Uji Validitas	133
Lampiran 9 Uji Reliabilitas	135
Lampiran 10 Uji Normalitas	136
Lampiran 11 Uji Linearitas	137
Lampiran 12 Uji Regresi	138
Lampiran 13 Data Tabel r	140
Lampiran 14 Data Tabel t	141
Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja guru memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar dan sangat berpengaruh terhadap hasil yang dicapai oleh siswa. Sebagaimana dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 Ayat 1 mendefinisikan Guru sebagai pendidik profesional yang harus memiliki kualifikasi dan kompetensi tertentu. Hal ini menegaskan bahwa, guru berperan penting dalam menentukan kualitas pembelajaran peserta didik secara keseluruhan, baik dari aspek akademik maupun pengembangan karakter dan potensi peserta didik¹.

Namun, kualitas guru di Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Berdasarkan laporan *Global Education Monitoring (GEM) Report* tahun 2016 yang diterbitkan oleh UNESCO, sistem pendidikan Indonesia menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang, sementara kualitas guru berada di peringkat terakhir, yakni ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia². Masalah ini menunjukkan adanya berbagai tantangan dalam sistem pendidikan di Indonesia, terutama terkait dengan rendahnya kinerja guru yang berdampak langsung pada kualitas pengajaran yang dilakukan oleh guru.

¹ ‘Undang-Undang No 14 Tentang Guru Dan Dosen, Pasal 1, Ayat (1)’.

² Duhwi Indartiningsih, Kualitas Guru di Indonesia dan Korea Selatan, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5.5 (2023) 2019-2030.

Kinerja guru dalam pembelajaran mencakup kemampuan guru untuk berkomunikasi secara efektif dengan siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Kemampuan ini memungkinkan guru melaksanakan proses pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut secara optimal guna mencapai tujuan pembelajaran³.

Hendrikus dkk, menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja guru: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup komitmen, motivasi, tingkat pendidikan, dan kedisiplinan guru. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan kerja, gaya kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik, sertifikasi, desain jabatan, penilaian kinerja, administrasi kompensasi, program pelatihan, sarana dan prasarana, serta iklim kerja⁴. Faktor-faktor ini saling berperan dalam membentuk kinerja guru yang optimal, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada pencapaian visi dan misi sekolah serta peningkatan kualitas pembelajaran⁵. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan kinerja guru yang

³ Masrum Masrum, *Kinerja Guru Profesional* (Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2021).

⁴ Hendrikus Antonius Lakapung and others, 'Dampak Sertifikasi Guru, Supervisi Pengawas, Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan)', *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4,5 (2023), 808–16.

⁵ Mustaqim Hasan and Anita Anita, 'Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Di MA Al Ishlah Natar Dan MA Mathlaul Anwar Cinta Mulya', *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* (2022). Vol. 6.No. 1, 85–97.

efektif untuk mencegah penurunan sekaligus memastikan peningkatan kinerjanya secara berkelanjutan.

Supervisi dapat diartikan sebagai pandangan atau pengawasan dari atas. Supervisi yang berkelanjutan menjadi salah satu bentuk dukungan penting dalam menjaga kinerja guru tetap optimal. Melalui supervisi yang tepat, guru tidak hanya mendapatkan bimbingan dan umpan balik, tetapi juga dorongan untuk terus meningkatkan kompetensi, kemampuan dan kualitas kerja mereka. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾
Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk esok hari (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al Hasyr/59:18)⁶

Ayat tersebut menunjukkan bahwa orang yang bertakwa kepada Allah hendaklah selalu memperhatikan dan meneliti apa yang akan dikerjakan, apakah ada manfaat untuk dirinya di akhirat nanti atau tidak. Dengan kata lain, ayat ini memerintahkan manusia agar selalu mawas diri, memperhitungkan segala yang akan dan telah diperbuatnya sebelum Allah menghitungnya di akhirat nanti. Suatu peringatan pada akhir ayat ini agar selalu bertakwa kepada Allah, karena Dia mengetahui semua yang dikerjakan hamba-hamba-Nya, baik yang tampak maupun yang

⁶ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022)

tidak tampak, yang lahir maupun yang batin, tidak ada sesuatu pun yang luput dari pengetahuan-Nya⁷.

Ayat tersebut memberikan pemahaman mengenai tanggung jawab dan evaluasi diri menjadi bagian penting dalam proses supervisi. Supervisi pendidikan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap tindakan dalam proses pembelajaran, baik oleh guru maupun pengawas, dilakukan sesuai dengan tujuan pendidikan dan norma-norma yang berlaku. Sebagaimana ayat tersebut mengajarkan pentingnya memperhatikan, meneliti, dan memperhitungkan setiap tindakan agar bermanfaat dan sesuai dengan ajaran agama, supervisi pendidikan juga menekankan perlunya refleksi dan evaluasi terhadap kinerja yang dilakukan guru maupun pengawas yang harus selalu mawas diri, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, dan melakukan perbaikan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal.

Supervisi akademik merupakan berbagai kegiatan yang membantu guru meningkatkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran⁸. Supervisi akademik bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik melalui bimbingan belajar dan peningkatan profesi guru. Selain itu, tujuan supervisi akademik ialah untuk:

- 1) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar

⁷ Nahdatul Ulama, Al Qur'an (<https://quran.nu.or.id/al-hasyr/18>)

⁸ Hardono Hardono, Haryono Haryono, and Amin Yusuf, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, Dan Motivasi Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.', *Educational Management Journal*, 6.1 (2017), 26–33.

- 2) Meninjau ulang pelaksanaan pendidikan teknis di lembaga pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- 3) Memastikan kegiatan sekolah mengikuti peraturan yang berlaku untuk memastikan operasional yang efektif dan lancar
- 4) Melakukan penilaian terhadap kinerja sekolah dalam hal pemenuhan tugasnya
- 5) Memberikan bimbingan yang tepat untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi sekolah⁹.

Menurut Regina yang dikutip oleh Diana dan Muhyadi, supervisi merupakan suatu strategi untuk meningkatkan mutu dan standar proses belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan kinerja guru¹⁰. Hal ini, sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh beberapa peneliti, yaitu oleh Eti Hadiati dengan penelitiannya yang berjudul pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung tahun 2019, menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik dengan kinerja guru. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja guru semakin baik apabila efektivitas pelaksanaan supervisi akademik semakin besar¹¹. Kemudian oleh

⁹ Yushak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm;. 100

¹⁰ Diana Pramesti and Muhyadi Muhyadi, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru SMA', *Jurnal Pendidikan IPS*, 5.1 (2018), hlm 44.

¹¹ Hadiati Eti, 'Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung', *Jurnal Komunika*, 1.2 (2018), 192–209.

Khoeriyah dengan penelitiannya yang berjudul pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja mengajar guru SMP IT Yaspida Sukabumi tahun 2015, menyatakan bahwa supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMP IT Yaspida Sukabumi¹². Serta penelitian yang dilakukan oleh Frans dkk, dengan judul pengaruh supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kinerja guru SMP di Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara tahun 2021, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik pengawas sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, supervisi akademik perlu dimaksimalkan guna meningkatkan kompetensi guru, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada peningkatan kinerja mereka. Dengan kinerja guru yang baik maka akan membawa pengaruh positif pada kualitas pembelajaran di sekolah¹³. Terdapat persamaan hasil bahwa supervisi akademik memiliki pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan kinerja guru. Dengan adanya supervisi yang berkelanjutan, guru akan terdorong untuk terus meningkatkan efektivitas pada proses pembelajaran.

Supervisi memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan, terutama dalam pembinaan dan peningkatan kinerja guru. Di Kecamatan Ngaliyan, peran supervisi ini terlihat melalui keberadaan

¹² SW Khoeriyah, 'Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru SMP IT Yaspida Sukabumi', *Tadbir Muwahid*, 5.2 (2015), 34–38.

¹³ Frans Tengko, Mesta Limbong, and Lisa Gracia Kailola, 'Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Di Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara', *Attractive : Innovative Education Journal*, 3.1 (2021), 14–23.

Kelompok Kerja Guru (KKG) yang rutin dilaksanakan setiap bulan. Keberhasilan KKG PAI Kecamatan Ngaliyan terlihat dari pencapaian sebagai juara umum dalam lomba Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Seni Islam (MAPSI) tingkat Kota Semarang pada tahun 2021¹⁴. Prestasi ini menunjukkan adanya kualitas kinerja guru yang tinggi, yang mana tidak hanya berpengaruh positif terhadap prestasi siswa, tetapi juga mendorong pengembangan kompetensi guru dalam bidang pendidikan agama.

Peningkatan kinerja guru PAI tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga didukung oleh supervisi yang berkelanjutan. Glickman mengemukakan bahwa supervisi yang efektif diterapkan melalui beberapa tugas supervisi seperti bantuan langsung kepada guru, pengembangan kurikulum, pengembangan profesional, pengembangan kelompok dan penelitian tindakan kelas¹⁵. Namun, berdasarkan fakta dilapangan, ditemukan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas masih menghadapi kendala. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu pengawas, karena harus membina di beberapa sekolah sekaligus, sehingga supervisi yang dilakukan menjadi kurang optimal. Menurut Stephen P. Gordon menjelaskan bahwa supervisi

¹⁴ KKG PAI Kecamatan Ngaliyan Persiapkan Lomba MAPSI dan Agenda Kegiatan Bulan Ramadhan, *Kemenag Jateng*, 28 Maret 2022 <https://jateng.kemenag.go.id/berita/kkg-pai-kecamatan-ngaliyan-persiapkan-lomba-mapsi-dan-agenda-kegiatan-bulan-ramadhan/>

¹⁵ Carl D. Glickman, Stephen P. Gordon, and Jovita M. Ross-Gordon, 'Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach', in *Pearson*, 10th edn (New York, 2018), p. 9.

berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Dengan adanya supervisi yang berkelanjutan guru akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya, sehingga berdampak pada kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa¹⁶. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas supervisi akademik pengawas terhadap kinerja guru PAI di SD se-Kecamatan Ngaliyan Semarang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengelolaan supervisi yang lebih efektif guna meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh intensitas supervisi akademik pengawas terhadap kinerja guru PAI SD se-Kecamatan Ngaliyan Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi pengaruh intensitas supervisi akademik pengawas terhadap kinerja guru PAI SD se-Kecamatan Ngaliyan Semarang.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai teori-teori supervisi akademik

¹⁶ Stephen P. Gordon, 'Supervision, Teaching, and Learning in Successful Schools: A Hall of Mirrors', *Journal of Educational Supervision*, 6.3 (2023), 1–24.

pengawas dan kinerja guru PAI di SD se-Kecamatan Ngaliyan Semarang.

2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kepada pengawas pendidikan di Kecamatan Ngaliyan, Semarang, untuk meningkatkan pengawasan terhadap guru-guru PAI di Sekolah Dasar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Intensitas Supervisi Akademik Pengawas

a. Pengertian Intensitas

Kata “intensitas” berasal dari bahasa latin *intention*, yang menunjukkan tingkat kekuatan, keseriusan, atau derajat¹⁷. Intensitas mengacu pada kualitas kedalaman yang mencakup berbagai unsur, seperti kemampuan, fokus pada kegiatan tertentu, frekuensi, dan kedalaman sikap atau pendekatan seseorang terhadap suatu hal.¹⁸. Intensitas menggambarkan seberapa sering atau sejauh mana seseorang berpartisipasi dalam suatu kegiatan¹⁹. Semakin tinggi intensitas, semakin sering kegiatan tersebut dilakukan, yang dapat mempengaruhi hasil atau dampak dari kegiatan tersebut. Intensitas ini dapat mencerminkan ukuran komitmen, kebutuhan seseorang dalam melaksanakan kegiatan atau tugas tertentu.

¹⁷ Maulina, N. A., & Nandang, H. M. Z. (2021). Pengaruh Intensitas Menonton Program Youtube Channel Wirda Mansur terhadap Motivasi Membaca Al-Qur'an Subscriber. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 61-67.

¹⁸ Al Nizar and Siti Hajaroh, 'Pengaruh Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap Minat Belajar Siswa MI/SD', *El-Midad: Jurnal PGMI*, Vol. 5.No. 2 (2019), hlm 169-192.

¹⁹ Rozalia,F,M.(2017).Hubungan Intensitas Pemanfaatan Gadget dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah dasar,Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD Vol.5, No.2 September 2017. Halaman 722-731

Menurut W.J.S Poerwadarminta yang dikutip Zamroni menyebutkan bahwa indikator intensitas adalah sebagai berikut²⁰:

1) Frekuensi

Frekuensi merupakan banyaknya pengulangan perilaku atau tindakan yang diinginkan. Frekuensi supervisi akademik merujuk pada seberapa sering pengawas melakukan supervisi akademik.

2) Durasi

Durasi adalah jumlah waktu yang dibutuhkan seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Durasi supervisi akademik merujuk pada jumlah waktu yang dibutuhkan oleh supervisor untuk melakukan supervisi hingga tindak lanjut.

3) Perhatian

Perhatian terjadi ketika ketertarikan individu terhadap suatu objek yang menjadi pusat perilakunya, sehingga menimbulkan respon dan respon tersebut berupa tersitanya perhatian individu terhadap objek tersebut. Perhatian supervisi akademik merujuk ketika supervisor memberikan materi, arahan, maupun masukan, kemudian guru meresponnya dengan fokus dan tertarik terhadap materi tersebut.

²⁰ Muhammad Zamroni, Skripsi, *Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Minat Cotozen Journalism Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga*, (Yogyakarta: UIN Sunana Kalijaga, 2015)

4) Penghayatan

Penghayatan merupakan proses memahami, menyerap dan menyimpan informasi sebagai pengetahuan baru. Penghayatan supervisi akademik meliputi pemahaman dan penyerapan terhadap materi, bimbingan maupun masukan dari supervisor yang kemudian dijadikan sebagai pengetahuan baru oleh guru untuk meningkatkan kinerja dan pembelajaran di kelas.

Dapat disimpulkan bahwa intensitas ialah ukuran kekuatan atau kedalaman keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan, yang meliputi frekuensi, durasi, dan kualitas keseriusan dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Semakin tinggi intensitas, semakin sering aktivitas dilakukan, yang berpotensi memengaruhi hasil dan mencerminkan tingkat komitmen atau dedikasi seseorang terhadap kegiatan tersebut.

b. Pengertian Supervisi Akademik

Kata “supervisi” dalam bahasa Inggris berasal dari kata “*supervision*” yang berarti “pengawasan”. Kata ini terdiri dari kata “super” yang berarti di atas, dan “vision” yang berarti melihat, sehingga memiliki makna melihat atau menilai sesuatu dari atas. Supervisi digunakan oleh atasan untuk menilai kinerja, aktivitas, dan kemampuan kreativitas bawahannya. Menurut Glickman yang dikutip oleh Bahri, pengertian supervisi akademik mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya dalam mengelola proses

pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan²¹. Supervisi akademik merupakan suatu bentuk supervisi yang bertujuan untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan. Hal ini dilakukan melalui dorongan dan bimbingan kepada pihak yang terlibat dalam kegiatan akademik. Sedangkan menurut Daresh sebagaimana dikutip Rodliyah, supervisi akademik merupakan upaya untuk mendukung pendidik dalam meningkatkan kemampuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran²².

Dengan demikian, supervisi akademik adalah serangkaian latihan yang dirancang untuk membantu guru meningkatkan kompetensinya dalam mengelola proses pembelajaran sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Supervisi akademik juga disebut sebagai supervisi pedagogik kontekstual, karena berfokus pada pemberian dukungan kepada guru dalam mengembangkan proses pembelajaran di bidang tertentu. Bidang ini mencakup keterampilan, proses pembelajaran, tingkat kompetensi masing-masing guru, serta lingkungan tempat guru dan siswa berinteraksi.

Intensitas supervisi akademik merujuk pada suatu ukuran kekuatan, kedalaman dan keterlibatan pengawas dalam melakukan supervisi akademik, yang mencakup frekuensi, durasi, dan kualitas keseriusan dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

²¹ Saiful Bahri. (2014). Supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru. *Visipena*, 5(1), 100-112.

²² St. Rodliyah, *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 136.

c. Tujuan Supervisi Akademik

Supervisi akademik bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan kemampuan pendidik dalam mempersiapkan dan menyelenggarakan proses pembelajaran
- 2) Membantu pendidik dalam memilih metode, model, strategi, dan teknik pembelajaran yang tepat berdasarkan sumber belajar yang akan diberikan kepada peserta didik
- 3) Meningkatkan keterampilan profesional pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas
- 4) Mendorong pendidik dalam merancang dan melaksanakan evaluasi, termasuk evaluasi tujuan pembelajaran dan proses penilaian selama pembelajaran berlangsung.
- 5) Mengembangkan kemampuan pendidik dalam memberikan tindak lanjut pembelajaran kepada peserta didik.
- 6) Memastikan pendidik menyelesaikan tugas administrasi pembelajaran yang diperlukan untuk memenuhi tanggung jawab mereka sebagai pendidik²³.

Menurut Sahertian yang dikutip oleh Nugroho, tujuan dilakukannya supervisi adalah:

- 1) Mendukung guru dalam mempersiapkan diri sebelum mengajar.
- 2) Membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar

²³ Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, *Panduan Supervisi Akademik*, 2017.

- 3) Mendukung guru dalam memanfaatkan sumber belajar dan media pembelajaran yang tersedia
- 4) Membantu guru dalam menerapkan startegi pengajaran
- 5) Mendukung guru dalam menilai pelajaran yang telah diajarkan
- 6) Membantu guru mengevaluasi hasil pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan
- 7) Mendukung guru dalam mengidentifikasi tantangan pembelajaran yang dihadapi siswa²⁴.

d. Ruang Lingkup Supervisi Akademik

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama atau PMA Nomor 31 Tahun 2013, pengawas madrasah dan pengawas PAI di sekolah wajib memiliki kompetensi kepengawasan akademik sebagai berikut²⁵:

- 1) Mampu memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kemajuan setiap bidang pengembangan mata pelajaran PAI pada Sekolah
- 2) Memiliki kemampuan memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan perkembangan proses pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran PAI pada Sekolah;

²⁴ Wismoyo Sandi Nugroho, 'Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik', *Nizamul 'Ilmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 8.No. 1 (2023), hlm 44.

²⁵ Peraturan Menteri Agama No 31Tahun 2013 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah

- 3) Mampu membimbing guru dalam menyusun silabus atau Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) tiap bidang mata pelajaran PAI pada Sekolah berdasarkan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum;
- 4) Mampu membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi, metode, teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui bidang pengembangan atau mata pelajaran di Madrasah dan/atau PAI pada Sekolah;
- 5) Mampu membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar untuk tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di Madrasah dan/atau PAI pada Sekolah;
- 6) Mampu membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa pada tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di Madrasah dan/atau PAI pada Sekolah;
- 7) Mampu membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di Madrasah dan/atau PAI pada Sekolah; dan

- 8) Mampu memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di Madrasah dan/atau PAI pada Sekolah²⁶.

Berikut ini penjelasan lebih lanjut ruang lingkup kegiatan supervisi akademik pengawas:

1) Perencanaan Supervisi Akademik

Prasojo dan Sudiyono berpendapat bahwa perencanaan program supervisi akademik meliputi pengembangan dokumen, pengawasan, dan sejumlah latihan untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk membimbing dan mengendalikan proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran²⁷. Langkah perencanaan sangat penting untuk dipahami, karena dengan cara inilah supervisor dapat melaksanakan tugas supervisi akademik secara terencana, efektif, relevan, dan berkelanjutan²⁸. Tujuan utama perencanaan supervisi adalah untuk memfasilitasi dan

²⁶ ‘Peraturan Menteri Agama No 2 Tahun 2012 Tentang Pengawas Madrasah Dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, Pasal 8, Ayat (3)’.

²⁷ Lantip Diat Prasonjo, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media, 2011

²⁸ Ahmad Sunaedi and Hamdi Rudji, ‘Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli’, *Journal of Educational Management and Islamic Leadership*, Vol. 02.No. 02 (2023), hlm 5.

mengarahkan pelaksanaan supervisi agar sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan²⁹.

Muhammad Kristiawan dkk, menyatakan bahwa seorang pengawas harus mengetahui prosedur berikut untuk melaksanakan perencanaan supervisi:

- a) Pengawas mengumpulkan data atau informasi melalui rapat staf, diskusi tatap muka, dan kunjungan ke kelas.
- b) Memeriksa dan menyusun ulang data yang diperoleh untuk memastikan keakuratan informasi yang dikumpulkan.
- c) Mengelompokkan data berdasarkan bidang yang menjadi perhatian.
- d) Membuat kesimpulan dari semua masalah yang ditemukan berdasarkan kondisi sebenarnya di lapangan.
- e) Memilih metode untuk mengatasi masalah yang diidentifikasi, terutama yang berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru³⁰.

Rencana supervisi pendidikan harus mencakup beberapa komponen penting, yaitu a) Panduan, yang mencakup konten utama dari kegiatan supervisi; b) Tujuan yang jelas; c) Indikator untuk menilai keberhasilan; d) Jadwal waktu pelaksanaan; e)

²⁹ Ulil Albab, “Perencanaan Pendidikan Dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam”, Vol. 5, No. 1, Jurnal Pendidik Anak Cerdas dan Pintar (2021): 120.

³⁰ Muhammad Kristiawan and others, *Supervisi Pendidikan*, Alfabeta (Bandung, 2019).

Lokasi/sekolah/target; f) Strategi yang akan diterapkan; g) Skenario untuk proses bimbingan; h) Sumber daya yang dibutuhkan; i) Instrumen penilaian yang digunakan; j) Rencana tindak lanjut setelah supervisi dilakukan³¹

2) Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi merujuk pada langkah-langkah yang dilakukan oleh supervisor untuk memastikan bahwa supervisi berjalan efektif dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sejalan dengan pendapat Burhan yang dikutip oleh Novianti, terdapat faktor yang perlu diperhatikan dalam proses pelaksanaan supervisi akademik, yaitu:

- a) Melaksanakan supervisi dengan perencanaan dan persiapan yang matang
- b) Memberi informasi kepada pihak-pihak yang terlibat sebelumnya
- c) Menggunakan berbagai strategi dan teknik untuk mencapai hasil yang menyeluruh
- d) Menyediakan perangkat yang diperlukan untuk mendukung supervisi

³¹ Suhaimi Suhaimi, 'Perencanaan Dan Pelaksanaan Supervisi Akademik Pendidikan Agama Islam', *Syamil*, Vol. 5.No. 1 (2017), 1–16.

- e) Melaporkan hasil supervisi kepada pihak-pihak terkait setelah selesai³².

3) Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Supervisi yang berkelanjutan diperlukan untuk menilai keberhasilan supervisi, baik dari segi proses maupun hasilnya, sehingga kegiatan evaluasi diperlukan. Pada prinsipnya, evaluasi supervisi akademik bertujuan untuk meningkatkan seluruh pelaksanaan program pendidikan, termasuk aspek personel, peralatan, dan faktor operasional.

Lantip dan Sudiyono yang dikutip oleh Isbianti & Andriani, menyarankan beberapa tindakan sebagai tindak lanjut suatu laporan supervisi yaitu:

- a) Menelaah ringkasan hasil evaluasi
- b) Jika standar pembelajaran dan tujuan supervisi akademik belum tercapai, supervisor perlu merancang ulang program supervisi untuk semester berikutnya atau mengevaluasi kembali keterampilan, pengetahuan, dan karakter guru yang dibimbing
- c) Membuat rencana tindakan untuk supervisi akademik yang akan datang
- d) Melaksanakan rencana tersebut pada periode berikutnya³³.

³² Herna Novianti, 'Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru', *Manajer Pendidikan*, 9.2 (2015), 350–58.

Tindak lanjut hasil supervisi akademik merupakan bagian akhir dari kegiatan supervisi. Guru diharapkan dapat menunjukkan perkembangan dalam penerapan tindak lanjut ini³⁴.

e. Indikator Supervisi Akademik

Penelitian ini berlandaskan pada teori Thomas J. Sergiovanni & Robert J. Starratt yang menyebutkan supervisi klinis dapat dilakukan dalam berbagai tahapan umum, sebagai berikut³⁵:

1) Pertemuan praobservasi

Pertemuan pra-observasi adalah tahap penting dalam proses pengajaran, di mana supervisor dan guru bersama-sama menyusun kerangka observasi serta strategi pengumpulan data. Pada tahap ini, supervisor perlu memahami pandangan guru mengenai kelas dan proses pengajarannya, termasuk mengetahui tujuan, model, dan manajemen kelas yang diterapkan. Selama pertemuan, guru menjelaskan rencana pelajaran dan masalah yang mungkin muncul. Supervisor dapat mengajukan pertanyaan untuk klarifikasi dan memberikan

³³ Pandit Isbianti and Dwi Esti Andriani, 'Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Klaten Jawa Tengah', *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, Vol. 3.No. 1 (2021), hlm 75-85.

³⁴ Anissyahmai Anissyahmai, Rohiat Rohiat, and Osa Juarsa, 'Supervisi Akademik Kepala Sekolah', *Manajer Pendidikan*, 11.1 (2017), 8.

³⁵ Thomas J. Sergiovanni and Robert J. Starratt, *Supervision A Redefinition*, 8th edn (New York: McGraw-Hill, 2007).

saran, kemudian menyusun kontrak atau kesepakatan bersama guru guna menentukan fokus pengamatan dan informasi yang akan dikumpulkan. Dengan demikian, guru dapat mempersiapkan diri untuk proses supervisi secara maksimal.

2) Observasi pengajaran, pengumpulan materi dan pembelajaran lain yang bermanfaat.

Pengamatan pengajaran adalah tahap kedua dalam siklus supervisi klinis. Fokusnya adalah pada pengamatan sistematis terhadap guru dan aktivitas di kelas. Para penganut supervisi klinis percaya bahwa standar penilaian saja tidak cukup; melainkan penilaian harus didasarkan pada pengamatan nyata. Apa yang dikatakan dan dilakukan guru, reaksi siswa, dan peristiwa selama pengajaran menjadi inti evaluasi. Untuk melengkapi observasi, dilakukan wawancara siswa dan pengumpulan dokumen. Supervisor klinis mencatat secara deskriptif tanpa membuat kesimpulan. Terkadang, informasi dikumpulkan untuk fokus pada isu tertentu, dan beberapa supervisor menggunakan rekaman video atau audio untuk mendokumentasikan.

3) Analisis dan strategi

Langkah ketiga dalam siklus supervisi klinis adalah analisis pengajaran dan penyusunan strategi supervisi. Supervisor mengubah data dari observasi menjadi informasi yang dapat dimengerti. Analisis harus menghasilkan pola pengajaran dan

insiden kritis. Supervisor perlu merancang strategi berdasarkan kesepakatan awal dengan guru, permasalahan yang ditemukan, serta kualitas hubungan kerja di antara mereka.

4) Pertemuan pasca-observasi

Tahap keempat dalam siklus supervisi klinis adalah pertemuan supervisi, di mana supervisor membantu guru menganalisis pelajaran berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan. Pertemuan ini berfokus pada isu-isu yang telah disepakati bersama, dan supervisor dapat mengajukan isu-isu/masalah baru dengan bijaksana. Tujuan utama pertemuan ini adalah memberikan informasi deskriptif kepada guru, bukan evaluatif. Salah satu isu terpenting yang dibahas adalah tingkat pertanyaan kognitif yang digunakan guru serta jenis tugas yang diberikan kepada siswa. Selama proses observasi, pertanyaan dikategorikan berdasarkan Taksonomi Bloom dan dihitung. Dalam pertemuan ini, supervisor tidak menarik kesimpulan, melainkan memberikan informasi yang bermanfaat dan suasana yang mendukung.

5) Analisis pasca pertemuan

Tahap kelima dalam siklus supervisi klinis adalah analisis pasca-petemuan. Pada tahap ini, supervisor mengevaluasi pertemuan supervisi untuk meningkatkan kualitas bimbingannya. Evaluasi tersebut mencakup aspek integritas guru, tingkat partisipasi, umpan balik, dan fokus pada

pengajaran. Hasil analisis ini kemudian menjadi landasan untuk perbaikan dan pengembangan pada siklus supervisi berikutnya.

Indikator supervisi akademik meliputi: 1) bimbingan; 2) bantuan pemecahan masalah; 3) memberikan petunjuk pelaksanaan kerja; 4) melakukan pengawasan; 5) membangun ikatan interpersonal; 6) penilaian hasil kerja³⁶. Menurut Sergiovanni indikator utama supervisi akademik ialah:

- 1) Guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang mendorong siswa belajar aktif, kreatif, inovatif, efektif, efisien. Selain itu, guru juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.
- 2) Fokus supervisi akademik meliputi materi pembelajaran, kurikulum, silabus, serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar
- 3) Membimbing guru dalam menerapkan metode pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran.
- 4) Membimbing guru dalam evaluasi hasil pembelajaran, penilaian, serta penelitian tindakan kelas³⁷.

³⁶ Reni Herawati, Rita Retnowati, and Sutji Harijanto, 'Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Penguatan Supervisi Akademik Dan Disiplin Kerja', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9.1 (2021), 60–66.

³⁷ Thomas J. Sergiovanni and Robert J. Starratt, *Supervision A Redefinition*, 8th edn (New York: McGraw-Hill, 2007).

Berdasarkan tugas dan kewajiban supervisor serta indikator diatas dapat diturunkan bahwa indikator dari supervisi akademik:

- 1) Bantuan dalam penyusunan materi pembelajaran, silabus/ATP, serta RPP atau modul ajar.
 - 2) Bantuan dalam pemilihan dan penerapan strategi, metode, teknik pembelajaran
 - 3) Bantuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran
 - 4) Bantuan dalam pengelolaan, perawatan, pengembangan dan penggunaan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran
 - 5) Dorongan untuk menggunakan teknologi informasi untuk pembelajaran
 - 6) Melaksanakan supervisi akademik
 - 7) Melaksanakan penilaian tindakan kelas
- f. Fungsi Supervisi Akademik

Menurut Swearingen yang dikutip Astuti dalam Piet A Sahertian, pengawasan memiliki delapan fungsi yaitu:

- 1) Mengorganisasikan setiap kegiatan yang berhubungan dengan sekolah
- 2) Mengembangkan kepemimpinan dalam lingkungan pendidikan
- 3) Meningkatkan pengalaman pendidik
- 4) Mendorong pengembangan usaha inovatif
- 5) Menyediakan fasilitas dan melakukan evaluasi secara berkala
- 6) Memeriksa rencana pembelajaran dan metode instruksional

- 7) Memberikan informasi dan keterampilan yang diperlukan oleh setiap guru
- 8) Menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan meningkatkan kualitas pengajaran³⁸.

g. Prinsip Supervisi Akademik

Sebagaimana dikemukakan Sahertian yang dikutip oleh Mukni'ah dkk, supervisi telah berkembang dari supervisi tradisional menjadi supervisi ilmiah, dengan cara berikut³⁹:

- 1) Sistematis, artinya supervisi dilakukan secara terencana dan berkelanjutan.
- 2) Objek, artinya data yang dikumpulkan berasal dari pengamatan nyata dan bukan interpretasi pribadi.
- 3) Membuat instrumen yang memberikan umpan balik untuk mengevaluasi kemajuan pembelajaran di kelas.

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan menetapkan prinsip-prinsip supervisi akademik pada tahun 2019:

- 1) Praktis, yaitu dapat dilaksanakan dengan mudah sesuai dengan situasi dan kondisi di sekolah.
- 2) Sistematis, yaitu disusun berdasarkan tujuan pembelajaran dan program supervisi yang terencana dengan baik.

³⁸ Suhandi Astuti, 'Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di SD Laboratorium Uksw', *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7.1 (2017), 49.

³⁹ Mukni'ah Mukni'ah and others, *Supervisi Pendidikan: Sebuah Inovasi Pengembangan Profesionalisme Guru*, Klik Media (Lumajang, 2022)

- 3) Objektif, yaitu memberikan masukan berdasarkan karakteristik instrumen yang digunakan.
- 4) Realistik, yaitu didasarkan pada kenyataan yang ada di lapangan.
- 5) Antisipatif, yaitu dapat mengatasi berbagai masalah yang mungkin muncul.
- 6) Konstruktif, yaitu mendorong orisinalitas dan kreativitas guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif.
- 7) Kooperatif, yaitu menjalin kerjasama yang baik antara guru dan supervisor untuk memajukan kualitas pembelajaran.
- 8) Kekeluargaan, yaitu memperhatikan kepedulian, kasih sayang, serta pembelajaran yang saling mendukung antara guru dan supervisor.
- 9) Demokratis, yaitu supervisi akademik harus melibatkan guru dan tidak hanya didominasi oleh supervisor.
- 10) Aktif, yaitu melibatkan semua pihak terkait dalam proses pendidikan secara proaktif.
- 11) Humanis, yaitu mampu menjalin hubungan antar sesama dengan sikap ramah, transparan, jujur, teguh, sabar, penuh semangat, dan dapat memberikan hiburan.
- 12) Berkesinambungan, yaitu pelaksanaan supervisi akademik dilakukan secara terus menerus dan berkala⁴⁰.

⁴⁰ Kemendikbud. (2019). *Supervisi dan Penilaian Kerja Guru (MPPKS-PKG)*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

h. Model-model Supervisi

Piet A. Sahertian mengemukakan, terdapat empat macam model supervisi, yang diuraikan di bawah ini⁴¹:

1) Model supervisi tradisional (konvensional)

Model supervisi tradisional merupakan model supervisi yang berakar dari sistem feodal, mengandalkan penguasaan yang bersifat otoriter. Dalam model ini, supervisi dilakukan dengan menemukan dan mengidentifikasi kesalahan. Kegiatan supervisi sering kali terasa seperti pengawasan yang berlebihan, bahkan seperti tindakan mata-mata.

2) Model supervisi ilmiah

Model supervisi ilmiah ditandai oleh pelaksanaan yang terencana dan berkelanjutan, penggunaan metodologi yang sistematis, serta pengumpulan data yang menghasilkan informasi objektif mengenai kondisi nyata. Model ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan umpan balik dan instruksi kepada guru berdasarkan temuan penelitian ilmiah, yang diharapkan dapat memperbaiki praktik mengajar mereka pada semester berikutnya.

3) Model supervisi klinis

Model supervisi klinis merupakan proses bimbingan di bidang pendidikan yang berupaya mendukung guru dalam

⁴¹ Piet A. Sahertain, Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan, Jakarta: Rineke Cipta, 2008, 35-42.

pengembangan profesionalnya. Tujuan model ini adalah untuk membantu guru mengembangkan praktik mengajar berdasarkan pengamatan dan analisis data yang akurat dan menyeluruh, sehingga dapat meningkatkan perilaku mengajar mereka.

4) Model supervisi artistik

Mengajar bukan hanya sekadar gabungan pengetahuan, keterampilan, dan seni, tetapi supervisi juga mencakup elemen-elemen tersebut. ketika supervisor mengembangkan model yang artistik, hal itu tercermin dalam hubungan mereka dengan guru-guru yang mereka supervisi, membuat para guru merasa dihargai dan diterima. Dalam suasana ini, muncul rasa aman dan dorongan untuk berusaha maju. Supervisi artistik melibatkan sikap ingin memahami masalah orang lain, menerima mereka apa adanya, dan belajar mendengarkan perasaan orang lain, sehingga setiap orang dapat menjadi diri mereka sendiri.

i. Teknik Supervisi Akademik

Tahapan teknik supervisi yang dikembangkan oleh Para Ahli terbagi menjadi dua, yaitu:

1) Teknik individual, yaitu teknik yang dilakukan secara perseorangan. Teknik individual ini terbagi dalam lima kategori yaitu:

a) Kunjungan Kelas (*Classroom Visitation*)

Kunjungan kelas adalah suatu tindakan dimana seorang supervisor, mengunjungi kelas untuk mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan guru. Tujuan utama dari kunjungan ini adalah untuk melakukan evaluasi terhadap strategi pengajaran yang diterapkan. Melalui kunjungan tersebut, supervisor dapat mengidentifikasi kekurangan atau hal-hal yang perlu diperbaiki. Setelah itu, dilakukan diskusi untuk memberikan saran-saran guna meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang.

b) Observasi Kelas (*Classroom Observation*)

Observasi kelas merupakan salah satu teknik supervisi yang diterapkan pengawas selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi atau data yang objektif tentang berbagai topik, termasuk tantangan yang dihadapi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan di kelas⁴². Ada dua metode utama melakukan observasi di kelas: observasi langsung, yakni dilakukan ketika supervisor hadir di dalam kelas untuk mengamati guru selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, observasi tidak langsung, yakni dilakukan ketika supervisor mengamati proses pembelajaran

⁴² Ratu Atikah Sukainten, Lif Nasikhatul Ummah, Fahad Achmad Sada & Delis Sri Maryati *Proses dan Teknik Supervisi Pendidikan Islam*, Tanzhimuna: Vol. 02 no. 01. 2022. hlm 302

tanpa diketahui oleh guru dan siswa, misalnya melalui pemantauan dari ruang kaca atau menggunakan kamera yang diawasi dari jarak jauh.

c) Pertemuan individual

Pertemuan individual adalah interaksi langsung antara pengawas dan guru yang melibatkan komunikasi berupa pertemuan, diskusi, dialog, serta berbagi ide secara personal untuk membahas berbagai hal terkait pembelajaran.

d) Kunjungan antar kelas

Kunjungan antar kelas dapat diartikan sebagai teknik supervisi tatap muka. Di dalam kelas, guru mengunjungi kelas lain secara langsung. Selama kunjungan antarkelas ini, guru mempelajari strategi baru untuk menerapkan manajemen kelas dari rekan-rekan mereka. Pertukaran pengalaman pembelajaran menjadi tujuan utama dari kunjungan antar kelas.

e) Menilai diri sendiri

Penilaian diri adalah proses evaluasi yang dilakukan secara objektif dan tidak memihak. Meskipun metode ini merupakan bentuk supervisi individu yang paling objektif, namun pelaksanaannya sering kali menjadi tantangan, terutama ketika dilakukan dengan kesadaran penuh terhadap kemampuan diri sendiri dalam menyampaikan materi pembelajaran.

2) Teknik kelompok, yaitu teknik pendekatan yang dilakukan secara kelompok. Berikut ini adalah kegiatan yang biasanya dilakukan:

a) Pertemuan atau rapat

Supervisor menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah dirancang, salah satunya dengan mengadakan pertemuan rutin bersama guru. Kegiatan ini merupakan bagian dari pelaksanaan supervisi akademik.

b) Diskusi kelompok

Para guru dari bidang yang sama dikelompokkan untuk berdiskusi bersama. Dalam kegiatan ini, kepala sekolah atau supervisor memberikan pengarahan, bimbingan, serta saran sesuai dengan kebutuhan yang muncul selama diskusi berlangsung.

c) Penataran-penataran

Teknik ini diterapkan melalui penataran atau pelatihan guru di bidang tertentu. Pelatihan ini umumnya dikoordinasikan oleh pusat atau daerah, dengan kepala sekolah atau pengawas yang bertugas mengawasi dan membimbing selama pelaksanaan⁴³.

⁴³ Ria Nur Fajriya, Agus Gunawan, and Anis Fauzi, 'Teknik Supervisi Akademik', *Jimpi: Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2.No. 1 (2023), 12–21.

j. Pelaksanaan supervisi oleh pengawas sekolah

Pengawas sekolah adalah seorang guru yang memiliki tanggung jawab khusus untuk menjalankan peran sebagai pengawas. Tanggung jawab mereka meliputi penilaian, pembinaan, serta supervisi dalam aspek manajerial dan akademik. Selain itu, pengawas juga memiliki kewajiban memberikan bimbingan serta pelatihan profesional kepada guru, yang memerlukan penguasaan berbagai kompetensi⁴⁴. Sagala sebagaimana dikutip oleh Messi dkk, mengartikan pengawas sekolah sebagai tenaga ahli bidang pendidikan yang mempunyai tanggung jawab, kewajiban, dan wewenang untuk memberikan bimbingan dan pengawasan dalam bidang administrasi dan pengajaran⁴⁵. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengawas sekolah adalah seorang guru yang mempunyai tanggung jawab, tugas dan wewenang dalam memberikan pembinaan, pengawasan, serta bimbingan kepada guru yang memerlukannya.

Pasal 8 ayat (1) Peraturan Menteri Agama No 2 Tahun 2012 tentang Standar Kompetensi Pengawas Sekolah/Madrasah, menyebutkan bahwa pengawas madrasah atau PAI pada suatu lembaga pendidikan mempunyai kewajiban melakukan

⁴⁴ Muhammad Kristiawan dkk, *Supervisi Pendidikan*, Alfabeta (Bandung, 2019). hlm 80.

⁴⁵ Messi Messi, Wiwin Anggita Sari, and Murniyati Murniyati, 'Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru', *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 3.1 (2019), 114–25.

pengawasan dan penilaian terhadap kinerja guru PAI serta memberikan tindak lanjut yang tepat; melakukan pembinaan terhadap guru PAI; mengevaluasi pelaksanaan tugas guru PAI oleh pejabat terkait⁴⁶.

2. Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja Guru

Kata “kinerja” atau “prestasi” berasal dari bahasa Inggris “*performance*” yang dapat dipahami sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, hasil kerja, dan penampilan kerja. Menurut Mulyasa yang dikutip oleh Yunus dkk, konsep kinerja meliputi prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, dan hasil pekerjaan⁴⁷. Kinerja merujuk pada pencapaian kerja individu atau kelompok dalam suatu organisasi sesuai dengan tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya untuk mencapai tujuan tertentu⁴⁸.

Menurut Gusti yang dikutip Rohman, kinerja guru meliputi pelaksanaan tugas dan kewajiban yang diberikan kepada guru berdasarkan kualifikasi dan kewenangannya. Efektivitas seorang guru secara keseluruhan dapat dievaluasi dari seberapa baik guru

⁴⁶ ‘Peraturan Menteri Agama No 2 Tahun 2012 Tentang Pengawas Madrasah Dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, Pasal 8, Ayat (1)’.

⁴⁷ Yunus Russamsi, Hanhan Hadian, and Acep Nurlaeli, ‘Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Peningkatan Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19’, *MANAGERE : Indonesian Journal of Educational Management*, Vol. 2.No. 3 (2020), hlm 244-255.

⁴⁸ Sinambela. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Bumi Aksara

tersebut memenuhi tugas dan kewajibannya sesuai dengan standar yang ditetapkan. Selain memiliki tanggung jawab administratif terhadap sekolah, guru diharapkan dapat memfasilitasi pembelajaran secara efektif dan efisien⁴⁹. Menurut Uno yang dikutip oleh Yunus dkk, kinerja guru diwujudkan melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi proses pembelajaran yang didasarkan pada etos kerja serta kedisiplinan profesional dalam menjalankan proses pembelajaran⁵⁰.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan pencapaian tugas dan tanggung jawab yang dilaksanakan sesuai dengan kewenangan dan standar yang telah ditetapkan. Kinerja tersebut didasarkan pada kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif dan efisien, didukung oleh etos kerja dan disiplin profesional.

b. Indikator kinerja guru

Kinerja guru hendaknya dinilai berdasarkan Standar kompetensi guru. Menurut Suparlan yang dikutip Ahmad, standar kompetensi guru diartikan sebagai acuan yang ditetapkan atau diperlukan dalam penguasaan perilaku dan pengetahuan seorang

⁴⁹ Hendri Rohman, 'Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru', *Jurnal MADINASIKA Manajemen Dan Keguruan*, Vol. 1.No. 2 (2020), 92–102.

⁵⁰ Yunus Russamsi, Hanhan Hadian, and Acep Nurlaeli, 'Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Peningkatan Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19', *MANAGERE : Indonesian Journal of Educational Management*, Vol. 2.No. 3 (2020), hlm 244-255.

guru agar layak menduduki jabatan fungsional sesuai dengan tugas, kualifikasi, dan jenjang pendidikannya⁵¹. Mulyasa sebagaimana dikutip Suwignyo dkk, mengartikan penilaian kinerja guru sebagai upaya untuk memperoleh gambaran tentang pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru, yang diwujudkan melalui tindakannya dalam melaksanakan tugas dan fungsinya⁵².

Teori dasar yang digunakan untuk menilai kualitas kinerja guru menurut Schon (1987) dalam Sartain & Brown (2011:56) yaitu

$$\text{Motivation} + \text{Ability} = \text{Performance}$$

Berdasarkan formula tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi dan abilitas merupakan elemen yang berperan dalam membentuk kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

1. Motivasi

Motivasi merupakan unsur penting dalam diri manusia yang berfungsi mendorong tercapainya kesuksesan dalam berbagai usaha atau pekerjaan individu. Motivasi juga dapat diartikan sebagai faktor-faktor pendorong yang berkaitan dengan perilaku

⁵¹ Laode Ismail Ahmad, 'Konsep Penilaian Kinerja Guru Dan Faktor Yang Mempengaruhinya', *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 1.No. 1 (2017), hlm 133-142.

⁵² Suwignyo Widagdo, Mohammad Archi Maulyda & Emy Kholifah R. *Penilaian Kinerja,, Budaya Kerja dan Kepemimpinan: Optimalisasi Peningkatan Kinerja Guru*. (Jember: Mandala Press, 2020) hlm 43

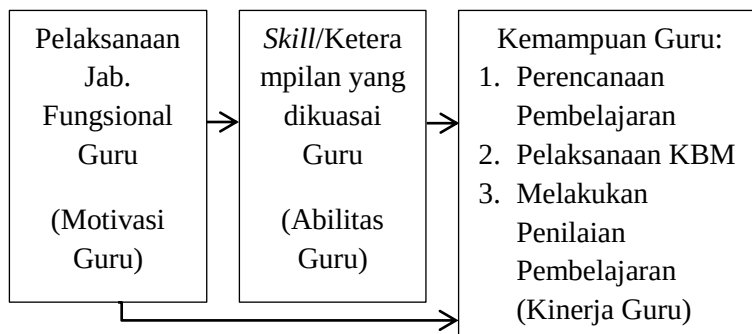
seseorang, yang mencakup kebutuhan hidup, mulai dari kebutuhan fisik, rasa aman, kebutuhan sosial, penghargaan hingga aktualisasi diri.

2. Abilitas

Abilitas merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan produktivitas kerja, abilitas berhubungan dengan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki individu. Abilitas seseorang dapat dilihat melalui keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan atau perilaku yang dilakukan seseorang.

3. Kinerja

Kinerja guru adalah serangkaian kegiatan, seperti menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM), dan melakukan penilaian hasil belajar⁵³.



Gambar 2. 1 Alur Kinerja, Motivasi dan Abilitas Guru (Marsh & Huguet: 2015)

⁵³ Suwignyo Widagdo, Mohammad Archi Maulyda & Emy Kholifah R. *Penilaian Kinerja, Budaya Kerja dan Kepemimpinan: Optimalisasi Peningkatan Kinerja Guru*. (Jember: Mandala Press, 2020) hlm 52-54

Derrington & Campbell (2015) dalam Suwignyo menyatakan bahwa indikator penilaian terhadap kinerja guru dilakukan melalui tiga kegiatan pembelajaran dikelas yaitu⁵⁴:

1) Perencanaan pembelajaran

Sanjaya sebagaimana dikutip Rusydi, menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran ialah suatu proses pengambilan keputusan yang dihasilkan dari pemikiran rasional tentang tujuan dan sasaran pembelajaran, termasuk perubahan perilaku dan serangkaian kegiatan yang perlu dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut dengan menggunakan seluruh potensi dan sumber belajar yang ada⁵⁵.

Guru dalam perannya sebagai perancang pembelajaran, mempunyai tugas mengembangkan program pembelajaran, yang meliputi penyediaan bahan ajar, penyampaian materi dan evaluasi. Semua tugas tersebut diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan⁵⁶. Setiap pendidik bertanggung jawab dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang lengkap dan sistematis berdasarkan analisis peserta didik dan menerapkan rencana tersebut selama proses

⁵⁴ Suwignyo Widagdo, Mohammad Archi Maulyda & Emy Kholifah R. *Penilaian Kinerja,, Budaya Kerja dan Kepemimpinan: Optimalisasi Peningkatan Kinerja Guru*. (Jember: Mandala Press, 2020) hlm 54

⁵⁵ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019) hlm 7

⁵⁶ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan:2019) hlm 9

pembelajaran.⁵⁷ Pada pasal 20 PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, yang mencakup tujuan pembelajaran, bahan ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar⁵⁸.

2) Pelaksanaan pembelajaran

Menurut Rusman, pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil interaksi antar elemen yang masing-masing memiliki tujuan tertentu untuk memengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran⁵⁹. Taylor & Tyler yang dikutip Suwignyo, menyatakan bahwa kegiatan mengelola kelas, menggunakan media dan sumber belajar, serta menerapkan metode dan strategi pembelajaran, menjadi indikator penyelenggaraan pendidikan yang berpusat pada kegiatan belajar mengajar di kelas⁶⁰.

⁵⁷ Rokhmawati Rokhmawati, Diyah Mahmawati, and Kurnia Devi Yuswandari, 'Perencanaan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidik)', *Joedu: Journal of Basic Education*, Vol. 2.No. 1 (2023).

⁵⁸ Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 20

⁵⁹ Rusman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Pranadamedia Grup, 2018).

⁶⁰ Suwignyo Widagdo, Mohammad Archi Maulyda & Emy Kholifah R. *Penilaian Kinerja,, Budaya Kerja dan Kepemimpinan: Optimalisasi Peningkatan Kinerja Guru*. (Jember: Mandala Press, 2020) hlm 55

a) Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah kemampuan menciptakan lingkungan dimana siswa dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan kondusif. Pengelolaan kelas dapat ditunjukkan dengan adanya kerja sama dan kedisiplinan siswa melalui mengatur tempat duduk siswa, merencanakan dan mengatur piket kebersihan, ketepatan waktu masuk dan keluar kelas, serta mencatat kehadiran sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, merotasi pengaturan tempat duduk juga penting dalam pengelolaan kelas, dengan tujuan memberikan kesempatan belajar yang setara bagi semua siswa.

b) Penggunaan media dan sumber belajar

Guru tidak hanya bertanggung jawab dalam mengelola kelas, namun guru juga perlu terampil dalam menggunakan sumber belajar dan media. Media adalah segala sesuatu yang dapat menggerakkan pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sekaligus menyampaikan pesan (materi belajar) untuk menunjang proses pembelajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber belajar adalah buku pedoman. Guru hendaknya mencari, membaca, dan memahami buku atau sumber lain yang relevan, terutama untuk memperdalam dan memperluas isi serta meningkatkan proses pembelajaran. Pemanfaatan media dan sumber belajar bukan saja terbatas pada media

yang sudah ada, seperti media cetak, media audio, dan media audio visual. Namun, fokus utama di sini adalah kemampuan guru dalam memanfaatkan objek nyata yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Menurut Miles & Saldana yang dikutip oleh Suwignyo, pendidik dapat menciptakan media pembelajaran baru, seperti foto, film, atau pembelajaran berbasis komputer (*by design*), maupun dapat memanfaatkan media yang sudah ada, seperti globe, peta, dan gambar (*by utilization*)⁶¹.

c) Penggunaan metode pembelajaran

Menguasai metode pembelajaran merupakan keterampilan penting bagi seorang guru. Guru diharapkan dapat memilih dan menggunakan metode yang relevan dengan materi yang diajarkan. Guru diharapkan menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk menyesuaikan dengan minat siswa yang bervariasi, seperti mengombinasikan ceramah dengan sesi tanya jawab atau tugas, serta metode diskusi dengan tugas. Tujuannya adalah untuk

⁶¹ Suwignyo Widagdo, Mohammad Archi Maulyda & Emy Kholifah R. *Penilaian Kinerja,, Budaya Kerja dan Kepemimpinan: Optimalisasi Peningkatan Kinerja Guru*. (Jember: Mandala Press, 2020) hlm 56

memenuhi kebutuhan belajar siswa dan menghindari kebosanan⁶².

3) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi proses pembelajaran adalah serangkaian langkah yang dilakukan dengan sengaja untuk menilai sejauh mana tujuan tercapai, yaitu dengan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Dalam tahap ini, seorang guru perlu memilih metode dan teknik evaluasi yang tepat, menyiapkan alat penilaiannya, mengolah temuan yang ada, dan menerapkannya⁶³. Dalam menilai hasil pembelajaran terdapat dua metode yang dapat digunakan, yaitu Penilaian Acuan Patokan (PAP) dan Penilaian Acuan Norma (PAN).

PAN adalah penilaian hasil pembelajaran siswa dalam konteks standar yang ditetapkan di kelas, tanpa harus bergantung pada banyaknya jumlah soal yang diajukan, tetapi pada pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih luas⁶⁴. Sedangkan PAP adalah metode penilaian, dimana skor siswa ditentukan oleh kemampuan mereka dalam menjawab

⁶² Suwignyo Widagdo, Mohammad Archi Maulyda & Emy Kholifah R. *Penilaian Kinerja,, Budaya Kerja dan Kepemimpinan: Optimalisasi Peningkatan Kinerja Guru*. (Jember: Mandala Press, 2020) hlm 57

⁶³ Suwignyo Widagdo, Mohammad Archi Maulyda & Emy Kholifah R. *Penilaian Kinerja,, Budaya Kerja dan Kepemimpinan: Optimalisasi Peningkatan Kinerja Guru*. (Jember: Mandala Press, 2020) hlm 57

⁶⁴ Daryanto. *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. (Gava Media: Yogyakarta, 2013) hlm 105

pertanyaan soal melalui tes ujian. Nilai tertinggi merupakan nilai akhir yang mewakili jumlah pertanyaan yang dijawab dengan benar. Metode PAP memberikan batas kelulusan atau *passing grade*, yang membantu menentukan apakah siswa dapat dikatakan lulus atau tidak berdasarkan ketentuan telah ditetapkan. Metode PAN dan PAP dapat digunakan untuk melakukan evaluasi dan memperbaiki sistem pembelajaran.

Keterampilan penting yang perlu dimiliki guru untuk menilai hasil belajar adalah penyusunan alat evaluasi atau penilaian. Guru dapat memilih instrumen penilaian yang tepat berdasarkan materi yang disampaikan. Berikut ini alat evaluasi yang umum digunakan: tes lisan, tes tertulis, dan tes perbuatan.⁶⁵

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor eksternal (dari orang lain) maupun faktor internal (dari dirinya sendiri). Mulyasa yang dikutip oleh Yunus dkk, menyatakan bahwa ada sepuluh faktor yang dapat membantu meningkatkan kinerja guru, yaitu: 1) Motivasi untuk bekerja; 2) Tanggung jawab atas tugas yang diberikan; 3) Minat terhadap tugas; 4) Penghargaan atas pekerjaan yang dilakukan; 5) Kesempatan untuk berkembang; 6) Perhatian dari kepala sekolah; 7)

⁶⁵ Daryanto. *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. (Gava Media: Yogyakarta, 2013) hlm 134

Hubungan interpersonal dengan pendidik lain; 8) Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP); 9) Kelompok diskusi terbimbing; 10) Layanan dan akses perpustakaan⁶⁶.

Menurut Suhardi terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan karena dapat mempengaruhi kinerja guru, yaitu:

- 1) *Human performance* (kinerja manusia) digambarkan melalui kemampuan (*ability*) yang didorong oleh motivasi yang kuat
- 2) Kemampuan, berarti pengetahuan yang didukung oleh keterampilan (*skill*)
- 3) Motivasi, digambarkan melalui dukungan dari situasi yang kondusif⁶⁷.

B. Kajian Pustaka Relevan

Supervisi akademik berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru karena melalui proses ini, guru mendapatkan bimbingan dan umpan balik yang konstruktif mengenai metode pengajaran mereka. Dengan meningkatnya intensitas pelaksanaan supervisi akademik, diharapkan kinerja guru dalam proses pembelajaran juga akan meningkat.

⁶⁶ Yunus Russamsi, Hanhan Hadian, and Acep Nurlaeli, 'Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Peningkatan Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19', *MANAGERE : Indonesian Journal of Educational Management*, Vol. 2.No. 3 (2020), hlm 244-255.

⁶⁷ Suhardi, E. Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Edum Journal*, 2019. 2(1), 53–64

Berdasarkan analisis peneliti terhadap penelitian terdahulu, terdapat beberapa sumber pustaka yang akan dijadikan landasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Paryoto & Ngurah Ayu Nyoman Murniati dalam jurnal Pendidikan dan Konseling yang berjudul “Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru SD di Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora” tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik terhadap kinerja guru sebesar 5,3%⁶⁸. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu penelitian sebelumnya pada variabel X terfokus pada supervisi akademik secara umum, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan lebih difokuskan pada tingkat supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas. Selain itu, dalam penelitian sebelumnya pada variabel Y berfokus pada kinerja guru, sedangkan dalam penelitian ini, fokus utama adalah kinerja guru PAI, lokasi penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di SD di Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora, sedangkan penelitian ini akan dilakukan di SD Kecamatan Ngaliyan, Semarang.

⁶⁸ Prayoto Paryoto and Ngurah Ayu Nyoman Murniati, ‘Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru SD Di Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora’, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.6 (2022), 7952–55.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sutinah, Kantor Kementrian Agama Kota Jayapura Provinsi Papua, dalam jurnal Pendidikan Indonesia dengan judul “Pengaruh Supervisi Akademik Pembelajaran Pengawas Madrasah terhadap Kinerja Guru MIN Kota Jayapura” tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pelaksanaan supervisi akademik pengawas madrasah berpengaruh terhadap kinerja guru di MIN Kota Jayapura, dengan 78% guru berada dalam kategori sangat baik⁶⁹. Penelitian sebelumnya memfokuskan variabel X pada tingkat supervisi akademik pembelajaran pengawas madrasah, sementara penelitian ini akan mengarah pada tingkat supervisi akademik pengawas. Selain itu, dalam penelitian sebelumnya pada variabel Y berfokus pada kinerja guru, sedangkan dalam penelitian ini, fokus utama adalah kinerja guru PAI. Perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian, di mana penelitian sebelumnya dilakukan di MIN Kota Jayapura, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di SD Kecamatan Ngaliyan, Semarang.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamat Rasid, Eni Suryani, dan Herlina, dalam jurnal *Educate: jurnal of education and culture* yang berjudul “Pengaruh Supervisi Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Kualitas Pendidikan Guru PAI dan Madrasah di Kota Prabumulih” tahun 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

⁶⁹ Sutinah Sutinah, ‘Pengaruh Supervisi Akademik Pembelajaran Pengawas Madrasah Terhadap Kinerja Guru MIN Kota Jayapura’, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3.12 (2022), 1160–74.

variabel kepemimpinan kepala madrasah dan supervisi pengawas madrasah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru dalam mewujudkan mutu pendidikan di madrasah. Penelitian ini memberikan hasil signifikansi pengaruh supervisi pengawas madrasah terhadap kinerja guru sebesar 1,36%⁷⁰. Penelitian sebelumnya memfokuskan variabel X pada tingkat supervisi pengawas secara umum, sementara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih menitikberatkan pada supervisi akademik pengawas. Perbedaan ini menjadi salah satu pembeda antara penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang dilakukan. Di samping itu, variabel Y pada penelitian sebelumnya terfokus pada kinerja guru dan kualitas pendidikan guru PAI dan Madrasah, namun pada penelitian yang akan dilakukan peneliti hanya berfokus pada kinerja guru PAI. Penelitian ini juga dilakukan di dua lokasi yang berbeda, yaitu di kota Prabumulih pada penelitian sebelumnya, dan di SD Kecamatan Ngaliyan Semarang pada penelitian kali ini.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara untuk rumusan masalah penelitian yang akan dinyatakan dan diujikan⁷¹. Hipotesis berasal dari teori dan kajian pustaka yang relevan dengan

⁷⁰ Muhamat Rasid, Eni Suryani, and Herlina Herlina, 'Pengaruh Supervisi Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Kualitas Pendidikan Guru PAI Dan Madrasah Di Kota Prabumulih', *Educate: Journal of Education and Culture*, 1.2 (2023), 134–41.

⁷¹ Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, Cet. 23 (Bandung: Alfabeta, 2016).

masalah yang diteliti, serta menggambarkan hubungan antara variabel-variabel tersebut. Hubungan ini dijelaskan dalam kerangka konseptual yang menjadi dasar penelitian. Dengan demikian, teori yang dirumuskan dengan baik akan menghasilkan hipotesis yang kuat, yang bisa digunakan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian. Menurut Burns yang dikutip oleh Siyoto tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk menguji teori, untuk menguji teori tersebut peneliti menguji hipotesis yang diturunkan dari teori tersebut⁷².

1. Hipotesis Penelitian

Penelitian Rachmad Sandyka Putra dan Nunuk Hariyati (2020) menemukan bahwa secara keseluruhan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru⁷³. Hana Khairi Afriyanli dan Ahmad Sabandi (2020) juga menemukan bahwa pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah signifikan⁷⁴. Selain itu, Yayuk, Agus Ramdani dan

⁷² Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, Cet.1 (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) hlm 53-54

⁷³ Rachmad Sandyka Putra and Nunuk Hariyati, 'Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Surabaya', *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8.2 (2020), 1–13.

⁷⁴ Hana Khairi Afriyanli and Ahmad Sabandi, 'Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru', *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5.1 (2020), 51.

Syarifuddin (2020) menemukan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh penting terhadap kinerja guru⁷⁵.

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, hipotesis penelitian dapat dirumuskan:

H_0 : “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas supervisi akademik pengawas terhadap kinerja guru PAI di SD se-Kecamatan Ngaliyan Semarang”

H_a : “Terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas supervisi akademik pengawas terhadap kinerja guru PAI di SD se-Kecamatan Ngaliyan Semarang”

2. Hipotesis Statistik

$$\rho_1 = \rho_2$$

$$\rho_1 \neq \rho_2$$

Adapun kriteria penelitian ini adalah:

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dalam hal ini H_a diterima dengan $\alpha = 0,05$ (5%)

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dalam hal ini H_a ditolak dengan $\alpha = 0,05$ (5%)

⁷⁵ Yayuk Yayuk, Agus Ramdani, and Syafruddin Syafruddin, ‘Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Di Kota Mataram’, *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4.4 (2020).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengenai “Pengaruh intensitas supervisi akademik pengawas terhadap kinerja guru PAI di SD se-Kecamatan Ngaliyan Semarang” dengan menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Djollong, penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka untuk menganalisis informasi yang ingin kita ketahui⁷⁶. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh intensitas supervisi akademik pengawas terhadap kinerja guru di SD se-Kecamatan Ngaliyan Semarang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif (hubungan atau pengaruh). Tujuan dari penelitian asosiatif adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hasil penelitian ini akan digunakan untuk mengembangkan teori-teori yang dapat menjelaskan, memprediksi, dan mengelola suatu fenomena⁷⁷.

⁷⁶ Andi Fitriani Djollong, ‘Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research)’, *Istiqra’: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2.1 (2014), 86–100.

⁷⁷ Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif: edisi 1*. Airlangga University Press.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di seluruh Sekolah Dasar (SD) se-Kecamatan Ngaliyan Semarang. Dengan jumlah 35 Sekolah Dasar (SD). Diantara ke-35 Sekolah tersebut yaitu:

Tabel 3. 1 Daftar Tempat Penelitian

No.	Nama Sekolah
1.	SD Negeri Ngaliyan 01
2.	SD Negeri Ngaliyan 02
3.	SD Negeri Ngaliyan 03
4.	SD Negeri Ngaliyan 04
5.	SD Negeri Ngaliyan 05
6.	SD Negeri Purwoyoso 01
7.	SD Negeri Purwoyoso 02
8.	SD Negeri Purwoyoso 03
9.	SD Negeri Purwoyoso 04
10.	SD Negeri Purwoyoso 06
11.	SD Negeri Tambakaji 01
12.	SD Negeri Tambakaji 02
13.	SD Negeri Tambakaji 03
14.	SD Negeri Tambakaji 04
15.	SD Negeri Tambakaji 05
16.	SD Negeri Bringin 01
17.	SD Negeri Bringin 02
18.	SD Negeri Wates 01
19.	SD Negeri Wates 02
20.	SD Negeri Gondoriyo
21.	SD Negeri Kalipancur 01
22.	SD Negeri Kalipancur 02

23.	SD Negeri Podorejo 01
24.	SD Negeri Podorejo 02
25.	SD Negeri Podorejo 03
26.	SD Negeri Wonosari 01
27.	SD Negeri Wonosari 02
28.	SD Negeri Wonosari 03
29.	SD Islam Nurul Islam
30.	SD Islam Terpadu Insan Mulia
31.	SD Islam Siti Sulaechah
32.	SD HJ. Isriati Baiturrahman 2
33.	SD Pancasila
34.	SD Suryo Bimo Kresno
35.	SD Texmaco

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2024 hingga 25 November 2024. Proses penyebaran angket ini dilakukan secara langsung dengan memperhatikan jadwal kegiatan para guru.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok item atau orang yang memiliki keterkaitan dengan suatu isu atau ciri umum tertentu yang akan diteliti⁷⁸. Penelitian ini melibatkan seluruh guru PAI SD se-Kecamatan Ngaliyan yang berjumlah 51 guru.

⁷⁸ Zakariah, M. A., & Afriani, V. (2021). *Analisis statistik dengan spss untuk penelitian kuantitatif*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan harapan sampel ini dapat mewakili karakteristik seluruh populasi secara akurat untuk tujuan penelitian⁷⁹. Sebagaimana dikemukakan Suharsimi Arikunto, jika subjek penelitian kurang dari 100 orang, maka sebaiknya diambil semua untuk digolongkan sebagai penelitian populasi⁸⁰. Karena jumlah subjek dalam penelitian ini kurang dari 100, maka peneliti menggunakan seluruh populasi yang berjumlah 51 responden.

Tabel 3. 2 Daftar Jumlah Populasi Penelitian

No.	Nama Sekolah	Populasi Guru PAI
1.	SD Negeri Ngaliyan 01	3
2.	SD Negeri Ngaliyan 02	1
3.	SD Negeri Ngaliyan 03	1
4.	SD Negeri Ngaliyan 04	1
5.	SD Negeri Ngaliyan 05	1
6.	SD Negeri Purwoyoso 01	1
7.	SD Negeri Purwoyoso 02	2
8.	SD Negeri Purwoyoso 03	3
9.	SD Negeri Purwoyoso 04	1
10.	SD Negeri Purwoyoso 06	1
11.	SD Negeri Tambakaji 01	2

⁷⁹ Zakariah, M. A., & Afriani, V. (2021). *Analisis statistik dengan spss untuk penelitian kuantitatif*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), cet. 14

12.	SD Negeri Tambakaji 02	1
13.	SD Negeri Tambakaji 03	2
14.	SD Negeri Tambakaji 04	2
15.	SD Negeri Tambakaji 05	1
16.	SD Negeri Bringin 01	1
17.	SD Negeri Bringin 02	1
18.	SD Negeri Wates 01	2
19.	SD Negeri Wates 02	1
20.	SD Negeri Gondoriyo	1
21.	SD Negeri Kalipancur 01	1
22.	SD Negeri Kalipancur 02	1
23.	SD Negeri Podorejo 01	1
24.	SD Negeri Podorejo 02	1
25.	SD Negeri Podorejo 03	1
26.	SD Negeri Wonosari 01	1
27.	SD Negeri Wonosari 02	2
28.	SD Negeri Wonosari 03	2
29.	SD Islam Nurul Islam	1
30.	SD Islam Terpadu Insan Mulia	2
31.	SD Islam Siti Sulaechah	2
32.	SD HJ. Isriati Baiturrahman 2	4
33.	SD Pancasila	1
34.	SD Suryo Bimo Kresno	1
35.	SD Texmaco	1
	Jumlah	51

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Varibel

Variabel adalah konsep yang memiliki ragam nilai. Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Ridha, variabel penelitian adalah ciri,

sifat atau nilai suatu subjek, objek, atau kegiatan yang menunjukkan variasi dan dipilih oleh peneliti untuk diteliti serta digunakan untuk menarik kesimpulan⁸¹.

Dari uraian di atas maka variabel dalam penelitian ini adalah intensitas supervisi akademik pengawas (variabel bebas X) dan kinerja guru PAI (variabel terikat Y).

2. Indikator Penelitian

Tabel 3. 3 Indikator Intensitas Supervisi Akademik Pengawas dan Kinerja Guru PAI

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator
Intensitas Supervisi Akademik Pengawas (Thomas J. Sergiovanni & Robert J.	Pelaksanaan	Menyusun Rencana Pembelajaran	Membimbing dalam penyusunan silabus atau alur tujuan pembelajaran (ATP)
			Membimbing guru dalam penyusunan RPP atau Modul Ajar

⁸¹ Nikmatur Ridha, 'Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian', *Jurnal Hikmah*, Vol. 14.No. 1 (2017), hlm 62-70.

Starrett) ⁸²		Memberikan bantuan dalam pemilihan model, metode, teknik pembelajaran	Membimbing dalam pemilihan model pembelajaran
			Membimbing dalam pemilihan metode pembelajaran
			Membimbing dalam pemilihan teknik pembelajaran
		Memberikan bantuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran	Membimbing dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran
		Membimbing dalam mengelola, merawat, mengemba	Membimbing dalam pengelolaan media atau fasilitas pembelajaran
			Membimbing dalam

⁸² Thomas J. Sergiovanni and Robert J. Starratt, *Supervision A Redefinition*, 8th edn (New York: McGraw-Hill, 2007).

		ngkan dan menggunakan media	perawatan media atau fasilitas pembelajaran
		atau fasilitas pembelajaran	Membimbing dalam pengembangan media atau fasilitas pembelajaran
			Membimbing guru dalam penggunaan media atau fasilitas pembelajaran
		Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi	Memotivasi guru untuk pemanfaatan teknologi informasi untuk pembelajaran
		Memberi bimbingan kepada guru tentang PTK	Memberi bimbingan dalam penelitian tindakan kelas (PTK)

		Menerapka n teknik Supervisi	Menerapkan teknik observasi kelas
			Menerapkan teknik kunjungan kelas
			Menerapkan teknik kunjungan antar kelas
			Menerapkan teknik pertemuan individual
			Menerapkan teknik menilai diri sendiri
			Menerapkan teknik pertemuan atau rapat
			Menerapkan teknik diskusi kelompok
			Menerapkan teknik penataran-penataran atau pelatihan
		Menerapka n model supervisi	Menerapkan model supervisi konvensional, ilmiah, klinis, artistik

Kinerja Guru PAI (Derrington & Campbell dalam Suwignyo) ⁸³	Perencanaan pembelajaran	Mampu menyusun rencana pembelajaran	Mampu menyusun Silabus/Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
			Mampu menyusun RPP/Modul ajar dalam 1 semester
	Pelaksanaan pembelajaran	Mengelola kelas	Ketepatan waktu masuk dan keluar kelas
			Melakukan absensi setiap akan memulai proses pembelajaran
			Melakukan pengaturan tempat duduk siswa
		Menggunakan media dan sumber belajar	Menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, dapat memanfaatkan media yang sudah ada (by

⁸³ Suwignyo Widagdo, Mohammad Archi Maulyda & Emy Kholifah R. *Penilaian Kinerja,, Budaya Kerja dan Kepemimpinan: Optimalisasi Peningkatan Kinerja Guru.* (Jember: Mandala Press, 2020) hlm 54

			<i>utilization</i>) maupun dapat mendesain media pembelajaran (<i>by design</i>)
			Menggunakan berbagai sumber belajar
		Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi	Menggunakan metod pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan
	Evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut	Menentukan pendekatan evaluasi dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan dan penggunaan	Mampu memilih pendekatan evaluasi: melalui Penilaian Acuan Norma (PAN) atau Penilaian Acuan Patokan (PAP)
			Menyusun alat evaluasi sesuai dengan materi yang disampaikan

		n hasil evalu asi	
		Melakukan kegiatan pengayaan	Memberikan tugas tambahan atau proyek khusus.
		Melakukan kegiatan remedial	Memberikan pengula ngan materi, penjelasan ulang, maupun latihan tambahan
	Kompetensi pedagogik	Pemahama n terhadap peserta didik	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial.
		Pengemban gan kurikulum dan teknologi	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu
			Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

			untuk kepentingan pembelajaran
		Ketepatan alat evaluasi	Menyelenggarakan dan memanfaatkan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
			Melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran
	Kompetensi profesional	Penguasaan materi	Menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan ke peserta didik
			Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar
			Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan selama penelitian. Tahap ini penting karena berfungsi untuk menguji hipotesis dengan data yang ada saat ini. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner dan angket. Menurut Arikunto yang dikutip Nugroho, kuesioner adalah serangkaian pertanyaan yang bertujuan untuk mengumpulkan data terkait penelitian⁸⁴. Kuesioner berisi daftar pertanyaan terstruktur dengan pilihan jawaban, yang memungkinkan responden untuk memilih jawaban berdasarkan keyakinan, keadaan, persepsi, dan aspirasi mereka. Kuesioner/angket yang digunakan adalah angket tertutup, dengan skala *likert* yaitu skala yang memungkinkan responden menunjukkan berbagai tingkatan pada setiap objek yang akan diukur. Untuk soal yang bersifat umum jawaban dari angket tersebut diberi bobot skor atau nilai sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Skala Likert untuk Instrumen Penelitian

Simbol	Alternatif Jawaban	Skor/Nilai
SL	Selalu	4
SR	Sering	3
KK	Kadang-kadang	2
TP	Tidak Pernah	1

Adapun penilaian khususnya sebagai berikut:

- Pada alternatif jawaban “6 kali atau lebih” bernilai 4
- Pada alternatif jawaban “4-5 kali” bernilai 3

⁸⁴ Eko, Nugroho. *Prinsip-prinsip menyusun kuesioner*. Universitas Brawijaya Press, 2018.

- c. Pada alternatif jawaban “1-3 kali” bernilai 2
- d. Pada alternatif jawaban “Tidak pernah” bernilai 1

Sedangkan penilaian lainnya sebagai berikut:

- a. Pada alternatif jawaban “80%-100%” bernilai 4
- b. Pada alternatif jawaban “60%-79%” bernilai 3
- c. Pada alternatif jawaban “40%-59%” bernilai 2
- d. Pada alternatif jawaban “kurang dari 40%” bernilai 1

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah suatu metode analisis data melalui deskripsi atau gambaran data yang telah terkumpul, tanpa bermaksud menarik kesimpulan umum untuk seluruh populasi. Penelitian ini mengacu pada penggunaan penelitian populasi, artinya menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif biasanya disajikan dalam bentuk tabel, histogram, grafik, diagram lingkaran, piktogram, dan perhitungan seperti modus, median, mean, desil, persentil, distribusi data melalui rata-rata dan standar deviasi, serta persentase⁸⁵. Data yang terkumpul dianalisis dan diolah dengan menggunakan SPSS versi 26.

2. Uji Keabsahan Data

Pada pengujian keabsahan data penelitian, biasanya berfokus pada uji validitas dan reliabilitas.

⁸⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm 147

a. Uji Validitas

Instrumen yang valid mengandung arti bahwa alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau mengukur sesuatu itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat mengukur hal-hal yang seharusnya diukur⁸⁶. Untuk mengetahui validitas masing-masing item pertanyaan digunakan korelasi *product moment* dengan angka kasar dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

n : Jumlah responden

$\sum x$: Total jumlah variabel X

$\sum y$: Total jumlah variabel Y

$\sum x^2$: Kuadrat dari total jumlah variabel X

$\sum y^2$: Kuadrat total jumlah variabel Y

$\sum xy$: Hasil perkalian dari total jumlah variabel X dan Y

Selanjutnya menguji apakah korelasinya signifikan atau tidak berdasarkan nilai r_{xy} pada r_{tabel} . Instrumen dinyatakan “valid” apabila koefisien korelasi r_{xy} atau r_{hitung} sama atau lebih besar dari r_{tabel} . Dalam pengujian statistik tentu memiliki dasar

⁸⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm 121

pengambilan keputusan. Berikut dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas *Product Pearson Correlation*:

- 1) Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat ukur dinyatakan “Valid”
- 2) Apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur dinyatakan “Tidak Valid”

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk menilai seberapa dapat diandalkan item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Apabila hasil instrumen menunjukkan konsistensi yang tinggi, maka instrumen penelitian dapat dianggap memiliki tingkat keadaan yang baik. Oleh karena itu, akurasi hasil penelitian berkaitan erat dengan reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur (keajegan)⁸⁷. Dalam uji reliabilitas ini peneliti menggunakan rumus koefisien *Cronbach alpha*. Rumus *Cronbach alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_t^2}{S_t^2} \right]$$

Penjelasan:

r_{11} = Koefisien reabilitas tes

n = Banyaknya butir item

1 = Konstan

⁸⁷ Agung Widhi Kurniawan & Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016) hlm. 97

$\sum S_t^2$ = Jumlah varian item

S_t^2 = Varian total

Koefisien korelasi pada tabel $r_{tabel} = r_{(a, n-2)}$ akan dibandingkan dengan nilai koefisien alpha dengan taraf signifikansi sebesar 5%.

Instrumen dikatakan reliabel apabila hasil penghitungan di dapat

$$r_{11} > r_{tabel}.$$

3. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis digunakan untuk menentukan apakah analisis data dapat digunakan untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik parametrik⁸⁸. Perhitungan korelasi dilakukan dengan mengukur hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang harus bersifat linear. Selain itu, semua variabel dalam penelitian harus berdistribusi normal.

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk membuktikan apakah data berdistribusi normal atau tidak⁸⁹. Perhitungan statistik dapat diperuntukkan pada seluruh populasi, apabila data pengujian berdistribusi normal. Dalam penelitian uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, dengan kriteria pengujian apabila hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 maka

⁸⁸ Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2015) hlm. 65

⁸⁹ Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2015) hlm. 65

dapat dikatakan normal. Peneliti menggunakan uji normalitas dengan menggunakan program SPSS versi 26,.

b. Uji linearitas

Uji linearitas berfungsi untuk menilai apakah distribusi data bersifat linear atau tidak. Uji linearitas bertujuan untuk memastikan bahwa setiap variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat.⁹⁰. Uji ini sering digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linier.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk menentukan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Peneliti menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan menggunakan program SPSS versi 26. Persamaan regresi sederhana dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b (X)$$

Penjelasan:

$\hat{Y}$ = Variabel terikat (*Dependent*)

X = Variabel bebas (*Independent*)

A = Konstanta

B = Koefisien regresi (kemiringan); besaran *Response*

⁹⁰ Yulingga Nanada Hanief & Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan* (Yogyakarta: Depublish Publisher, 2017) hlm. 63

yang ditimbulkan oleh *Predictor*.

Dengan pencarian $a + b(X)$ menggunakan rumus, yaitu:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad \text{dan} \quad b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

b. Uji t Parsial

Uji t bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono yang dikutip Nina dkk, uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial untuk menunjukkan pengaruh jenis variabel bebas terhadap variabel terikat⁹¹. Pengambilan keputusan didasarkan pada perbandingan nilai signifikansi yang ditentukan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Dikatakan H_a diterima apabila signifikansi t hitung lebih besar dari t tabel, artinya variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Rumus uji t:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

c. Koefisien Determinasi

Pada dasarnya, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun berganda. Nilai koefisien

⁹¹ Nina Shabrina, Darmadi Darmadi, and Ratna Sari, 'Pengaruh Motivasi Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan CV. Muslim Galeri Indonesia', *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 3.2 (2020), 164–73.

determinasi berkisar antara nol hingga satu, rumus koefisien determinasi (KD):

$$KD = r^2 \times 100\%$$

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah populasi Guru PAI SD se-Kecamatan Ngaliyan Semarang yang berjumlah 51. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 23 Oktober 2024 hingga 25 November 2024 di SD se-Kecamatan Ngaliyan. Berdasarkan sebaran jenis kelamin pada subjek penelitian, diperoleh tabel dibawah:

Tabel 4. 1 Perbandingan Subjek Dilihat dari Jenis Kelamin

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	22	43,1	43,1	43,1
	Perempuan	29	56,9	56,9	100
	Total	51	100	100	

Dapat dilihat pada tabel 4.1, menunjukkan bahwa sebanyak 43,1% atau 22 orang adalah laki-laki dan sebanyak 56,9% atau 29 orang adalah perempuan.

2. Deskripsi Data Penelitian

Tabel 4. 2 Hasil Deskripsi Data Penelitian

Statistics			
		Intensitas Supervisi Akademik Pengawas (X)	Kinerja Guru PAI (Y)
N	Valid	51	51
	Missing	0	0
Mean		64,27	64,63
Std. Deviation		8,057	5,02
Variance		64,923	25,198
Range		32	18
Minimum		55	54
Maximum		87	72

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, menyajikan dan menganalisis data penelitian. Berdasarkan pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa hasil uji deskripsi melalui SPSS versi 26 menjelaskan bahwa intensitas supervisi akademik pengawas (X) memperlihatkan nilai *minimum* sebesar 55, *maximum* sebesar 87, rata-rata (*mean*) sebesar 64,27, serta standar deviasi sebesar 8,057. Kinerja Guru PAI (Y) memperlihatkan nilai *minimum* sebesar 54, *maximum* sebesar 72, rata-rata (*mean*) sebesar 64,63, serta standar deviasi sebesar 5,020. Selain menggunakan SPSS, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi juga dapat dihitung melalui rumus berikut:

Mean hipotetik = $\frac{(X \max + X \min)}{2}$ Standar Deviasi hipotetik = $\frac{(X \max - X \min)}{6}$. Untuk hasil penelitian yang lebih rinci, dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

a. Deskripsi Data Supervisi Akademik Pengawas

Tabel 4. 3 Hasil Distribusi Frekuensi Intensitas Supervisi Akademik Pengawas

SUPERVISI AKADEMIK					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55	1	2,0	2,0	2,0
	56	4	7,8	7,8	9,8
	57	3	5,9	5,9	15,7
	58	5	9,8	9,8	25,5
	59	4	7,8	7,8	33,3
	60	5	9,8	9,8	43,1
	61	2	3,9	3,9	47,1
	62	2	3,9	3,9	51,0
	63	4	7,8	7,8	58,8
	64	3	5,9	5,9	64,7
	65	4	7,8	7,8	72,5
	67	1	2,0	2,0	74,5
	68	1	2,0	2,0	76,5
	69	1	2,0	2,0	78,4
	70	2	3,9	3,9	82,4
	71	2	3,9	3,9	86,3
	75	1	2,0	2,0	88,2

	76	2	3,9	3,9	92,2
	81	1	2,0	2,0	94,1
	85	1	2,0	2,0	96,1
	86	1	2,0	2,0	98,0
	87	1	2,0	2,0	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

Pada tabel 4.3 diperoleh hasil bahwa sebagian besar pengawas memiliki intensitas supervisi akademik yang berkisar di nilai 60-65, sementara hanya sedikit pengawas yang memiliki nilai sangat rendah (55) atau sangat tinggi (87). Dengan demikian, intensitas supervisi akademik pengawas dapat dilakukan kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Kategorisasi Intensitas Supervisi Akademik Pengawas

Kategori	Norma	Skor Skala
Kurang	$X < M - 1SD$	$X < 56,21$
Cukup	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$56,21 \leq X < 72,32$
Baik	$M + 1SD \geq X$	$72,32 \geq X$

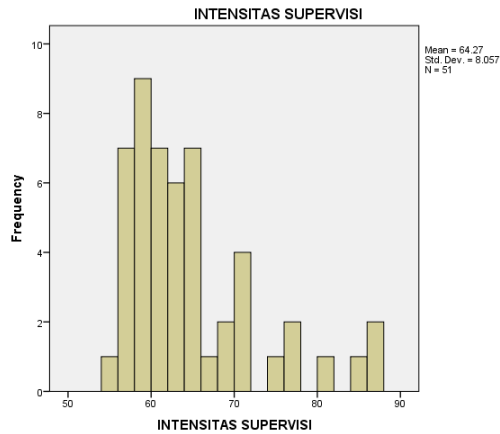
Keterangan:

M = Mean atau rata-rata

SD = Standar deviasi atau Standar Deviasi

Intensitas Supervisi Akademik Pengawas					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	5	9,8	9,8	9,8
	Cukup	39	76,5	76,5	86,3
	Baik	7	13,7	13,7	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel kategori 4.4, diketahui bahwa banyaknya subjek intensitas supervisi akademik pengawas “kurang” sebanyak 5 guru dengan presentase sebesar 9,8 %, pada kategori “cukup” sebanyak 39 guru dengan presentase sebesar 76,5%, serta pada kategori “baik” sebanyak 7 guru dengan presentase sebesar 13,7%. Berdasarkan kategori tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas subjek memiliki tingkat supervisi akademik dalam kategori cukup, dengan presentase sebesar 76,5% atau 39 dari 51 responden menerima supervisi akademik pada tingkat tersebut. Setelah data ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, kemudian divisualisasikan dalam bentuk histogram pada gambar 4.1.



Gambar 4. 1 Histogram Frekuensi Supervisi Akademik Pengawas

b. Deskripsi Data Kinerja Guru PAI

Tabel 4. 5 Hasil Distribusi Frekuensi Kinerja Guru PAI

KINERJA GURU					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	54	1	2,0	2,0	2,0
	55	2	3,9	3,9	5,9
	56	1	2,0	2,0	7,8
	57	1	2,0	2,0	9,8
	59	1	2,0	2,0	11,8
	60	5	9,8	9,8	21,6
	61	5	9,8	9,8	31,4
	62	2	3,9	3,9	35,3
	63	4	7,8	7,8	43,1

	64	4	7,8	7,8	51,0
	65	3	5,9	5,9	56,9
	66	2	3,9	3,9	60,8
	67	2	3,9	3,9	64,7
	68	4	7,8	7,8	72,5
	69	3	5,9	5,9	78,4
	70	3	5,9	5,9	84,3
	71	3	5,9	5,9	90,2
	72	5	9,8	9,8	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

Pada tabel 4.5 diperoleh hasil bahwa mayoritas guru memiliki kinerja pada tingkat cukup hingga baik, dengan nilai kinerja dominan berada di sekitar rentang 60-70. Sementara hanya sedikit guru yang memiliki nilai kinerja kurang (54) atau baik (72). Dengan demikian, kinerja guru PAI dapat dilakukan kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Kategorisasi Kinerja Guru PAI

Kategori	Norma	Skor Skala
Kurang	$X < M - 1SD$	$X < 59,61$
Cukup	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$59,61 \leq X < 69,65$
Baik	$M + 1SD \geq X$	$69,65 \geq X$

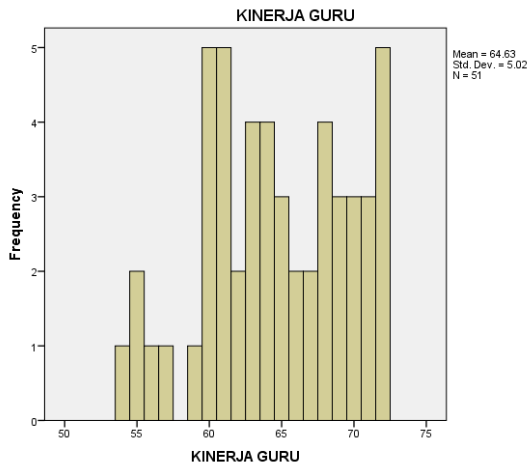
Keterangan:

M = Mean atau rata-rata

SD = Standar deviasi atau simpangan baku

Kinerja Guru PAI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	6	11,8	11,8	11,8
	Cukup	34	66,7	66,7	78,4
	Baik	11	21,6	21,6	100
	Total	51	100	100	

Berdasarkan tabel kategori 4.6, diketahui bahwa banyaknya subjek kinerja guru PAI “kurang” sebanyak 6 guru dengan presentase sebesar 11,8%, pada kategori “cukup” sebanyak 34 guru dengan presentase sebesar 66,7%, serta pada kategori “baik” sebanyak 11 guru dengan presentase sebesar 21,6%. Berdasarkan kategori tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subjek memiliki tingkat kinerja dalam kategori cukup, dengan presentase sebesar 66,7% atau 34 dari 51 responden memiliki kinerja pada tingkat tersebut. Setelah data ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, kemudian divisualisasikan dalam bentuk histogram pada gambar 4.2.



Gambar 4. 2 Histogram Frekuensi Kinerja Guru PAI

B. Analisis Data

1. Uji Keabsahan Data

Sebelum instrumen disebarluaskan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diperiksa validitas dan reliabilitasnya. Dalam uji coba instrumen ini peneliti melibatkan 22 butir soal mengenai intensitas supervisi akademik pengawas dan 18 butir soal tentang kinerja guru PAI.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur hal-hal yang seharusnya diukur. Cara menentukan valid atau tidak nya suatu instrumen dapat dilakukan dengan mengkorelasikan antara hasil perhitungan korelasi r_{hitung} dengan tabel nilai koefisien korelasi *product moment* r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% (0,05). Dari perhitungan uji validitas instrumen soal “Intensitas Supervisi

Akademik Pengawas terhadap Kinerja Guru PAI”, menunjukkan bahwa seluruh 22 soal untuk variabel X dan 18 soal untuk variabel Y terbukti valid. Peneliti menguji validitas instrumen pertanyaan pada penelitian ini dengan menggunakan *Microsoft Excel* versi 2010. Di bawah ini tabel 4.7 adalah hasil uji validitas pertanyaan instrumen pada variabel X dan Y.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas variabel X dan Y

Variabel	No Soal	r Tabel	r Hitung	Keterangan
X (Intensitas Supervisi Akademik Pengawas)	1.	0,3610	0,4313	Valid
	2.	0,3610	0,4146	Valid
	3.	0,3610	0,5003	Valid
	4.	0,3610	0,4149	Valid
	5.	0,3610	0,361044	Valid
	6.	0,3610	0,5341	Valid
	7.	0,3610	0,4430	Valid
	8.	0,3610	0,4824	Valid
	9.	0,3610	0,3918	Valid
	10.	0,3610	0,3642	Valid
	11.	0,3610	0,5728	Valid
	12.	0,3610	0,6489	Valid
	13.	0,3610	0,5206	Valid
	14.	0,3610	0,5228	Valid
	15.	0,3610	0,7150	Valid

	16.	0,3610	0,5141	Valid
	17.	0,3610	0,4320	Valid
	18.	0,3610	0,4217	Valid
	19.	0,3610	0,3906	Valid
	20.	0,3610	0,5441	Valid
	21.	0,3610	0,4080	Valid
	22.	0,3610	0,5661	Valid
Y (Kinerja Guru PAI)	1.	0,3610	0,4755	Valid
	2.	0,3610	0,3654	Valid
	3.	0,3610	0,3815	Valid
	4.	0,3610	0,4565	Valid
	5.	0,3610	0,6063	Valid
	6.	0,3610	0,4587	Valid
	7.	0,3610	0,5610	Valid
	8.	0,3610	0,4877	Valid
	9.	0,3610	0,4794	Valid
	10.	0,3610	0,5540	Valid
	11.	0,3610	0,4124	Valid
	12.	0,3610	0,4831	Valid
	13.	0,3610	0,4394	Valid
	14.	0,3610	0,5084	Valid
	15.	0,3610	0,7191	Valid
	16.	0,3610	0,3831	Valid

	17.	0,3610	0,4284	Valid
	18.	0,3610	0,6568	Valid

Dengan perhitungan df (derajat kebebasan) = N-2, diperoleh bahwa df = 30-2 adalah 28. Angka 28 tersebut kemudian ditampilkan pada tabel r dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%, yaitu 0,3610. Berdasarkan dasar pengujian, apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid, sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid. Sebagaimana pada tabel 4.7, menunjukkan bahwa semua butir instrumen pada variabel X dan Y dinyatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat keandalan dari suatu instrumen. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas instrumen peneliti menggunakan uji *Reliability Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS versi 26. Nilai korelasi r_{tabel} akan dibandingkan dengan koefisien *Cronbach's Alpha*, dikatakan reliabel apabila *Cronbach's Alpha* $> r_{tabel}$. Berikut adalah hasil uji reliabilitas variabel X dan Y:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,842	22

Pada tabel 4.8, diperoleh hasil bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari intensitas supervisi akademik pengawas (X) yaitu sebesar 0,842 lebih besar dari r tabel 0,3610. Karena *Cronbach's Alpha* > r tabel maka instrumen dikatakan reliabel.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,801	18

Pada tabel 4.9, diperoleh hasil bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari kinerja guru PAI (Y) yaitu sebesar 0,801 lebih besar dari r tabel 0,3610. Karena *Cronbach's Alpha* > r tabel maka instrumen dikatakan reliabel.

Hasil uji reliabilitas di atas didapat nilai *Cronbach's Alpha* intensitas supervisi akademik pengawas (X) sebesar 0,842 dan nilai *Cronbach's Alpha* kinerja guru PAI (Y) sebesar 0,801. Kesimpulannya angket yang digunakan dalam penelitian ini dikatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0,06. Hal ini menunjukkan alat ukur atau instrumen yang dipakai dalam penelitian ini sudah memiliki kemampuan hasil yang konsisten.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan bebas memiliki hubungan yang normal. Uji ini

menggunakan *Kolmogorov-smirnov*, dengan kriteria pengujian: apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26. Peneliti menerapkan uji *Kolmogorov-smirnov* pada nilai *Unstandarized residual (Res_1)*.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	51
Test Statistic	0,057
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200 ^{c,d}
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

Pada tabel 4.10 diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200. Berdasarkan pengambilan keputusan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh bahwa $0,200 > 0,05$, dengan demikian dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel

terikat. Peneliti menggunakan uji normalitas dengan menggunakan SPSS versi 26. Hasil uji linearitas ditunjukkan pada tabel 4.11.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Supervisi Akademik	Between Groups	(Combined)	599,305	21	28,538	1,253	0,283
		Linearity	245,228	1	245,228	10,765	0,003
		Deviation from Linearity	354,077	20	17,704	0,777	0,718
	Within Groups		660,617	29	22,780		
	Total		1259,922	50			

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig) didapatkan bahwa nilai Sig. pada tabel 4.11 adalah 0,718, karena nilai ini lebih besar dari signifikansi 0,05 ($0,718 > 0,05$). Dapat disimpulkan, variabel Intensitas Supervisi Akademik Pengawas (X) terhadap Kinerja Guru PAI (Y) memiliki hubungan linear yang signifikan.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menentukan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hasil uji regresi sederhana menggunakan SPSS 26 ditampilkan pada tabel 4.12:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Nilai Signifikan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	245,228	1	245,228	11,842	0,001 ^b
	Residual	1014,693	49	20,708		
	Total	1259,922	50			
a. Dependent Variable: Kinerja Guru						
b. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik						

Tingkat signifikansi atau linearitas regresi ditentukan melalui uji signifikansi. Kriteria pengujian ini ditentukan dengan ketentuan nilai $\text{sig} < 0,05$. Pada tabel 4.12, diperoleh sig sebesar 0,001, yang berarti nilai $\text{sig} 0,001 < \text{dari kriteria signifikansi } 0,05$. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian, model persamaan regresi dapat dinyatakan signifikan atau memenuhi kriteria.

Uji hipotesis selanjutnya dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05 untuk mengetahui signifikan atau tidaknya koefisien regresi. Pada kondisi berikut:

- 1) Apabila nilai signifikan (Sig) < nilai probabilitas 0,05 maka intensitas supervisi akademik pengawas (X) berpengaruh terhadap kinerja guru PAI (Y).

- 2) Apabila nilai signifikan (Sig) > nilai probabilitas 0,05 maka intensitas supervisi akademik pengawas (X) tidak berpengaruh terhadap kinerja guru PAI (Y).

Kesimpulannya menunjukkan bahwa Intensitas Supervisi Akademik Pengawas (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Guru PAI (Y). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai probabilitas (signifikansi) yang berada di bawah 5%. Dengan demikian, hasil penelitian ini signifikan pada taraf 5 %, yang berarti bahwa hasil penelitian ini dapat diperuntukkan untuk seluruh populasi.

Tabel 4. 13 Hasil Koefisien Regresi Sederhana

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46,961	5,173		9,078	0,000
	Supervisi Akademik	0,275	0,080	0,441	3,441	0,001
a. Dependent Variable: Kinerja Guru						

Persamaan regresinya dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dengan keterangan:

Y : Kinerja Guru

X : Supervisi Akademik

a : Konstanta

b : Koefisien regresi variabel

$$Y = 46,961 + 0,275X$$

Berdasarkan persamaan diatas diperoleh konstanta sebesar 46,961, yang mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Kinerja Guru adalah 46,961. Dengan koefisien regresi X sebesar 0,275 dijelaskan bahwa setiap kenaikan 1% pada nilai Intensitas Supervisi Akademik Pengawas maka nilai Kinerja guru bertambah sebesar 0,275. Karena koefisien regresi bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki pengaruh positif terhadap variabel Y.

Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana didasarkan pada nilai signifikansi sebesar 0,001, yang lebih kecil dari tingkat probabilitas 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Intensitas Supervisi Akademik Pengawas (X) memiliki pengaruh terhadap variabel Kinerja Guru PAI (Y).

b. Uji t Parsial

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial untuk menunjukkan pengaruh jenis variabel bebas terhadap variabel terikat, khususnya pengaruh intensitas supervisi akademik pengawas (X) terhadap kinerja guru PAI (Y). Dengan kriteria uji berikut:

- 1) Apabila nilai t hitung $> t$ tabel atau tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh intensitas supervisi akademik pengawas (X) terhadap kinerja guru PAI (Y).
- 2) Apabila nilai t hitung $< t$ tabel atau tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak ada pengaruh intensitas supervisi akademik pengawas (X) terhadap kinerja guru PAI (Y)

Tabel 4. 14 Hasil Uji t Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46,961	5,173		9,078	0,000
	Supervisi Akademik	0,275	0,080	0,441	3,441	0,001
a. Dependent Variable: Kinerja Guru						

Pada tabel 4.14 terlihat bahwa variabel intensitas supervisi akademik pengawas (X) memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,001 yang menjadi kriteria pengumpulan data. Karena nilai Sig. sebesar $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan intensitas supervisi akademik pengawas (X) terhadap kinerja guru PAI (Y).

Dari perbandingan nilai t hitung dengan t tabel, terlihat bahwa variabel intensitas supervisi akademik pengawas (X)

memiliki t hitung sebesar 3,441. Sedangkan t tabel dapat dihitung pada tabel *t-test*, dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 t \text{ tabel} &= \left(\frac{\alpha}{2} \right); n - k - 1 \\
 &= \left(\frac{0,05}{2} \right); 51 - 1 - 1 \\
 &= (0,025; 49) \text{ (dapat dilihat pada distribusi nilai } t \text{ tabel)} \\
 &= 2,009
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh t tabel 2,009. Hasil uji t menunjukkan t hitung > t tabel atau 3,441 > 2,009 untuk variabel intensitas supervisi akademik pengawas (X). Dengan demikian, hipotesis dapat dikatakan diterima. Hal ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh intensitas supervisi akademik pengawas (X) terhadap kinerja guru PAI (Y).

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel bebas X terhadap variabel terikat Y baik secara parsial maupun berganda. Berikut tabel 4.15 koefisien determinasi:

Tabel 4. 15 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,441 ^a	0,195	0,178	4,551
a. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik				

Berdasarkan tabel 4.15, diperoleh *R Square* atau koefisien determinasi sebesar 0,195 atau 19,5%, yang didapatkan dari perhitungan berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,195 \times 100\% \\ &= 19,5\% \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh Intensitas Supervisi Akademik Pengawas (X) terhadap Kinerja Guru PAI (Y) sebesar 19,5%, sisanya yaitu 80,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh intensitas supervisi akademik pengawas terhadap kinerja guru PAI di SD sekecamatan Ngaliyan Semarang dengan 51 Guru PAI sebagai responden, data ini diperoleh dari kuesioner angket yang telah diberikan kepada seluruh responden. Berdasarkan jenis kelamin subjek penelitian, diketahui sebanyak 43,1% atau 22 orang adalah laki-laki dan sebanyak 56,9% atau 29 orang adalah perempuan.

Intensitas supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas mencerminkan sejauh mana pengawas memberikan pembinaan, pembimbingan dan penilaian untuk meningkatkan kinerja guru. Sebagaimana hasil analisis data yang telah ditampilkan, skor intensitas supervisi akademik pengawas yang diperoleh memiliki nilai tertinggi 87, nilai terendah 55, dan rata-rata 64,27. Dalam kategorisasi hasil, intensitas

supervisi akademik pengawas menunjukkan bahwa terdapat 5 guru dalam kategori kurang dengan presentase 9,8%. Terdapat 39 guru dalam kategori cukup dengan presentase 76,5%, kemudian 7 guru masuk dalam kategori baik dengan presentase 13,7%. Berdasarkan kategori tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subjek memiliki tingkat supervisi dalam kategori “cukup” dengan presentase 76,5% atau 39 dari 51 responden menerima supervisi pada tingkat tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pengawas telah memberikan perhatian dan dukungan dalam proses supervisi, meskipun belum sepenuhnya optimal dalam meningkatkan kinerja guru secara keseluruhan. Supervisi yang lebih intensif dan tepat sasaran sangat diperlukan untuk mendorong lebih banyak guru mencapai kategori baik, sehingga kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa dapat terus ditingkatkan sesuai dengan standar yang diharapkan.

Kinerja guru adalah keberhasilan guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik dan pengelola proses pembelajaran. Sebagaimana hasil analisis data yang telah ditampilkan, skor kinerja guru PAI yang diperoleh memiliki nilai tertinggi 87, nilai terendah 55, dan rata-rata 64,27. Dalam kategorisasi hasil, kinerja guru PAI menunjukkan bahwa terdapat 6 guru dalam kategori kurang dengan presentase 11,8%. Terdapat 34 guru dalam kategori cukup dengan presentase 66,7%, kemudian 11 guru dalam kategori baik dengan presentase 21,6%. Berdasarkan kategori tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subjek memiliki tingkat kinerja dalam kategori

”cukup”, dengan presentase 66,7% atau 34 dari 51 responden memiliki kinerja pada tingkat tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru PAI Sekolah Dasar Kecamatan Ngaliyan berada pada tingkat kinerja yang cukup baik, meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan. Presentase ini mencerminkan bahwa faktor-faktor seperti intensitas supervisi akademik, kompetensi profesional, dan dukungan lingkungan kerja dapat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja. Dengan demikian, perlu adanya upaya strategis, seperti peningkatan frekuensi supervisi yang terarah dan relevan, untuk mendorong kinerja guru menuju kategori yang lebih tinggi.

Hipotesis dalam pengujian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana, uji t parsial dan uji *R square*. Diperoleh hasil uji analisis regresi linear sederhana dan uji t parsial bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $3,441 > 2,009$ dan nilai sig. $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, H_a diterima, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan intensitas supervisi akademik pengawas (X) terhadap kinerja guru PAI Sekolah Dasar Kecamatan Ngaliyan (Y). Berdasarkan uji analisis regresi sederhana diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 46,961 + 0,275X$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan, konstanta sebesar 46,961, mengandung arti bahwa apabila variabel intensitas supervisi akademik pengawas (X) nilainya 0 maka kinerja guru (Y) tetap bernilai 46,961. Koefisien regresi intensitas supervisi akademik pengawas (X)

sebesar 0,275. Jika variabel intensitas supervisi akademik pengawas (X) mengalami kenaikan 1% maka kinerja guru PAI (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,275. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif. Berdasarkan pembahasan mengenai intensitas pengawasan akademik pengawas dan kinerja guru PAI, kedua variabel tersebut termasuk dalam kategori cukup. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R square mencapai 0,195 atau 19,5%. Angka ini menunjukkan, variabel bebas X pada penelitian ini memberikan kontribusi sebesar 19,5% terhadap variabel terikat Y. Sisanya, yaitu 80,5%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutinah, yang mengungkapkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas madrasah berpengaruh positif terhadap kinerja guru, terbukti dengan adanya pemberian bantuan dalam menyusun administrasi perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar peserta didik, penggunaan media dan sumber belajar, memanfaatkan lingkungan dan sumber belajar, merekomendasi kepada guru mengenai tugas membimbing dan melatih peserta didik, memanfaatkan informasi dan komunikasi untuk pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran serta memberikan bimbingan kepada guru untuk melakukan

refleksi terhadap hasil yang dicapai⁹². Penelitian serupa juga dilakukan oleh Muhamat Rasid, Eni Suryani, dan Herlina juga mendukung hasil ini, yang menegaskan bahwa variabel kepemimpinan kepala madrasah dan supervisi pengawas madrasah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru dalam mewujudkan mutu pendidikan di madrasah. Penelitian ini memberikan hasil positif akan pengaruh supervisi pengawas madrasah terhadap kinerja guru⁹³. Selain itu, penelitian oleh Paryoto & Ngurah Ayu Nyoman Murniati, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara supervisi akademik terhadap kinerja guru dengan arah pengaruh positif⁹⁴, artinya setiap peningkatan supervisi akademik akan diikuti peningkatan kinerja guru, sebaliknya jika supervisi akademik rendah maka kinerja guru akan rendah. Kepala sekolah yang menjalankan semua perannya dengan baik maka memberikan dorongan kepada guru untuk terus mengembangkan karir dan kinerjanya sehingga terjadi peningkatan kinerja guru yang tercermin pada kualitas hasil belajar peserta didik.

⁹² Sutinah Sutinah, 'Pengaruh Supervisi Akademik Pembelajaran Pengawas Madrasah Terhadap Kinerja Guru MIN Kota Jayapura', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3.12 (2022), 1160–74.

⁹³ Muhamat Rasid, Eni Suryani, and Herlina Herlina, 'Pengaruh Supervisi Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Kualitas Pendidikan Guru PAI Dan Madrasah Di Kota Prabumulih', *Educate: Journal of Education and Culture*, 1.2 (2023), 134–41.

⁹⁴ Prayoto Paryoto and Ngurah Ayu Nyoman Murniati, 'Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru SD Di Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.6 (2022), 7952–55.

Penjelasan diatas menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel bebas X terhadap variabel terikat Y, selama guru menerima supervisi akademik yang terencana dan intensif. Supervisi yang terstruktur akan memberikan arahan yang jelas dan umpan balik yang membangun, sehingga dapat meningkatkan motivasi guru untuk memperbaiki keterampilan mengajar dan mengelola pembelajaran di kelas yang berdampak positif pada kinerja guru.

Berdasarkan temuan ini, sejalan dengan Sagala yang dikutip oleh Ahmad Faozan, sasaran supervisi akademik adalah meningkatkan kinerja guru melalui bimbingan dan pembinaan yang berkelanjutan, agar guru dapat terus berkembang secara profesional dan mencapai peningkatan dalam jabatannya⁹⁵. Selain itu, Sulistyorini dkk menyatakan bahwa ketepatan sasaran dalam melakukan supervisi, akan berdampak pada peningkatan kinerja guru, namun sebaliknya jika pelaksanaan supervisi tidak tepat sasaran, maka akan berdampak pada penurunan kualitas kerja guru⁹⁶. Sebagai supervisor akademik, pengawas sekolah memiliki tugas yaitu mendorong, memberi keyakinan, serta membantu guru dalam memperbaiki proses belajar mengajar. Dengan pengembangan dan peningkatan kompetensi guru secara profesional, diharapkan guru dapat terus berkembang dalam pekerjaannya, yang pada akhirnya akan

⁹⁵ Ahmad Faozan. *Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam melalui Supervisi Akademik, Diklat dan Partisipasi dalam Kelompok Kerja Guru*. Penerbit A-Empat. (2022)

⁹⁶ Sulistyorini Sulistyorini and others, *Supervisi Pendidikan, Dotplus Publisher*, Cet. 1 (Riau, 2021).

meningkatkan keberhasilan pendidikan di sekolah guna mencapai tujuan pendidikan, meningkatkan hasil belajar siswa, dan menciptakan lingkungan yang lebih baik⁹⁷.

Data di atas menyatakan kontribusi intensitas supervisi akademik pengawas terhadap kinerja guru PAI sebesar 19,5%. Semakin baik intensitas supervisi akademik pengawas maka akan semakin baik pula kinerja guru PAI

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses penelitian ini, peneliti menghadapi berbagai kendala dan hambatan, khususnya pada tahap penyusunan. Kendala tersebut bukan disebabkan oleh faktor kesenjangan, melainkan oleh keterbatasan yang muncul selama pelaksanaan penelitian. Berikut beberapa kendala yang dihadapi peneliti sebagai berikut:

1. Adanya keterbatasan waktu. Untuk mendapatkan data mengenai intensitas supervisi akademik, waktu yang digunakan peneliti dalam subjek penelitian ini hanya 1 semester, sehingga peneliti hanya mendapatkan data intensitas supervisi akademik yang dijalankan oleh pengawas selama 1 semester (6 bulan) terakhir. Selain itu, pelaksanaan penelitian bertepatan dengan ANBK (Assesmen Nasional Berbasis Komputer) di sekolah, sehingga jadwal penelitian harus disesuaikan dengan agenda sekolah.

⁹⁷ Mukni'ah Mukni'ah and others, *Supervisi Pendidikan: Sebuah Inovasi Pengembangan Profesionalisme Guru*, Klik Media (Lumajang, 2022).

2. Adanya keterbatasan data. Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada metode pengumpulan data yang hanya mengandalkan instrumen penelitian, tanpa melibatkan wawancara, observasi, atau teknik lainnya. Hal ini dapat membatasi kedalaman informasi yang diperoleh, karena data yang dikumpulkan hanya bersifat kuantitatif dan tidak menggali aspek yang lebih mendalam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh intensitas supervisi akademik pengawas terhadap kinerja guru PAI di SD se-Kecamatan Ngaliyan Semarang dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel intensitas supervisi akademik pengawas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru PAI di SD se-Kecamatan Ngaliyan Semarang. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $3,441 > 2,009$ atau nilai sig. $0,001 < 0,05$ maka H_a diterima. Karena nilai b dari persamaan regresi $Y = 46,961 + 0,275 X$ adalah $0,275$, maka arah pengaruhnya positif, sehingga dapat dikatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai intensitas supervisi akademik pengawas maka nilai kinerja guru PAI bertambah $0,275$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel X dan variabel Y selama pengawas dapat memberikan supervisi, sehingga keduanya dapat berjalan dengan baik. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas supervisi akademik pengawas memberikan pengaruh sebesar 19,5% terhadap kinerja guru PAI, sedangkan sisanya yaitu 80,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang perlu oleh beberapa pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Pengawas

Dalam pelaksanaan supervisi akademik pengawas diharapkan dapat meningkatkan intensitas supervisi akademik yang dilakukan, tidak hanya pada aspek formalitas, tetapi juga pada pendampingan yang lebih mendalam dan berkelanjutan. Dengan demikian, pengawas dapat memberikan dukungan yang lebih optimal dalam meningkatkan kinerja guru, terutama dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

2. Bagi Guru

Peneliti memberikan saran bagi guru diharapkan dapat memanfaatkan supervisi akademik sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik. Guru juga perlu lebih aktif dalam berkomunikasi dengan pengawas untuk mendapatkan masukan yang relevan demi perbaikan kinerja dan pencapaian tujuan pembelajaran.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti menyarankan peneliti selanjutnya untuk memperluas dan mengembangkan bagian yang belum tersentuh dalam penelitian ini.

C. Kata Penutup

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Peneliti menyadari skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun sangat peneliti harapkan untuk penyempurnaan di masa mendatang. Terima kasih peneliti ucapkan kepada semua pihak terkait yang telah mendukung dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanli, Hana Khairi, and Ahmad Sabandi, 'Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru', *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5.1 (2020), 51
- Agung Widhi Kurniawan & Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Buku, 2016) hlm. 97
- Ahmad, Laode Ismail, 'Konsep Penilaian Kinerja Guru Dan Faktor Yang Mempengaruhinya', *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 1.No. 1 (2017), hlm 133-142
- Anissyahmai, Anissyahmai, Rohiat Rohiat, and Osa Juarsa, 'Supervisi Akademik Kepala Sekolah', *Manajer Pendidikan*, 11.1 (2017), 8
- Antonius Lakapung, Hendrikus, Ruminah Goru, M. E. Perseveranda, and Agapitus H Kaluge, 'Dampak Sertifikasi Guru, Supervisi Pengawas, Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan)', *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4.5 (2023), 808–16
- Astuti, Suhandi, 'Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di SD Laboratorium Uksw', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7.1 (2017), 49
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, *Panduan Supervisi Akademik*, 2017

- Djollong, Andi Fitriani, 'Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research)', *Istiqra': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2.1 (2014), 86–100
- Duhwi Indartiningsih, Kualitas Guru di Indonesia dan Korea Selatan, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5.5 (2023) 2019-2030.
- Eti, Hadiati, 'Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung', *Jurnal Komunika*, 1.2 (2018), 192–209
- Fajriya, Ria Nur, Agus Gunawan, and Anis Fauzi, 'Teknik Supervisi Akademik', *Jimpi: Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2.No. 1 (2023), 12–21
- Glickman, Carl D., Stephen P. Gordon, and Jovita M. Ross-Gordon, 'Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach', in *Pearson*, 10th edn (New York, 2018), p. 9
- YGordon, Stephen P., 'Supervision, Teaching, and Learning in Successful Schools: A Hall of Mirrors', *Journal of Educational Supervision*, 6.3 (2023), 1–24
- Hardono, Hardono, Haryono Haryono, and Amin Yusuf, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, Dan Motivasi Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.', *Educational Management Journal*, 6.1 (2017), 26–33

- Hasan, Mustaqim, and Anita Anita, 'Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Di MA Al Ishlah Natar Dan MA Mathlaul Anwar Cinta Mulya', *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, Vol. 6.No. 1, 85–97
- Herawati, Reni, Rita Retnowati, and Sutji Harijanto, 'Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Penguatan Supervisi Akademik Dan Disiplin Kerja', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9.1 (2021), 60–66
- Khoeriyah, SW, 'Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru SMP IT Yaspida Sukabumi', *Tadbir Muwahid*, 5.2 (2015), 34–38
- Kristiawan, Muhammad, Yuyun Yuniarsih, Happy Fitria, and Nola Refika, *Supervisi Pendidikan*, Alfabeta (Bandung, 2019)
- Masrum, Masrum, *Kinerja Guru Profesional*, ed. by Darmawan Edi Winoto (Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2021)
- Messi, Messi, Wiwin Anggita Sari, and Murniyati Murniyati, 'Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru', *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 3.1 (2019), 114–25
- Mukni'ah, Mukni'ah, Imron Fauzi, Choerul Fajar, Muhammad Ma'sum, Ummu Atika Dwi Dayanti Rachman, Muhammad Imam Ghozali, and others, *Supervisi Pendidikan: Sebuah Inovasi Pengembangan Profesionalisme Guru*, Klik Media (Lumajang, 2022)

- Nizar, Al, and Siti Hajaroh, 'Pengaruh Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap Minat Belajar Siswa MI/SD', *El-Midad: Jurnal PGMI*, Vol. 5.No. 2 (2019), hlm 169-192
- Novianti, Herna, 'Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru', *Manajer Pendidikan*, 9.2 (2015), 350–58
- Nugroho, Wismoyo Sandi, 'Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik', *Nizamul 'Ilmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 8.No. 1 (2023), hlm 44
- Paryoto, Prayoto, and Ngurah Ayu Nyoman Murniati, 'Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru SD Di Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.6 (2022), 7952–55
- 'Peraturan Menteri Agama No 2 Tahun 2012 Tentang Pengawas Madrasah Dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, Pasal 8, Ayat (3)'
- Pramesti, Diana, and Muhyadi Muhyadi, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru SMA', *Jurnal Pendidikan IPS*, 5.1 (2018), hlm 44
- Putra, Rachmad Sandyka, and Nunuk Hariyati, 'Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Surabaya', *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8.2

(2020), 1–13

Rasid, Muhamat, Eni Suryani, and Herlina Herlina, ‘Pengaruh Supervisi Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Kualitas Pendidikan Guru PAI Dan Madrasah Di Kota Prabumulih’, *Educate: Journal of Education and Culture*, 1.2 (2023), 134–41

Ridha, Nikmatur, ‘Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian’, *Jurnal Hikmah*, Vol. 14.No. 1 (2017), hlm 62-70

Rohkmawati, Rokhmawati, Diah Mahmawati, and Kurnia Devi Yuswandari, ‘Perencanaan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidik)’, *Joedu: Journal of Basic Education*, Vol. 2.No. 1 (2023)

Rohman, Hendri, ‘Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru’, *Jurnal MADINASIKA Manajemen Dan Keguruan*, Vol. 1.No. 2 (2020), 92–102

Russamsi, Yunus, Hanhan Hadian, and Acep Nurlaeli, ‘Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Peningkatan Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19’, *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, Vol. 2.No. 3 (2020), hlm 244-255

Sergiovanni, Thomas J., and RobertJ. Starratt, *Supervision A Redefinition*, 8th edn (New York: McGraw-Hill, 2007)

- Shabrina, Nina, Darmadi Darmadi, and Ratna Sari, 'Pengaruh Motivasi Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan CV. Muslim Galeri Indonesia', *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 3.2 (2020), 164–73
- Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, Cet. 23 (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Suhaimi, Suhaimi, 'Perencanaan Dan Pelaksanaan Supervisi Akademik Pendidikan Agama Islam', *Syamil*, Vol. 5.No. 1 (2017), 1–16
- Sulistyorini, Sulistyorini, Johan Andriesgo, Warda Indadihayati, Balthasar Watunglawar, Suradi Suradi, Mavianti Mavianti, and others, *Supervisi Pendidikan, Dotplus Publisher*, Cet. 1 (Riau, 2021)
- Sunaedi, Ahmad, and Hamdi Rudji, 'Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli', *Journal of Educational Management and Islamic Leadership*, Vol. 02.No. 02 (2023), hlm 5
- Sutinah, Sutinah, 'Pengaruh Supervisi Akademik Pembelajaran Pengawas Madrasah Terhadap Kinerja Guru MIN Kota Jayapura', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3.12 (2022), 1160–74
- Tengko, Frans, Mesta Limbong, and Lisa Gracia Kailola, 'Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Di Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara', *Attractive :*

Innovative Education Journal, 3.1 (2021), 14–23

‘Undang-Undang No 14 Tentang Guru Dan Dosen, Pasal 1, Ayat (1)’

Yayuk, Yayuk, Agus Ramdani, and Syafruddin Syafruddin, ‘Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Di Kota Mataram’, *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4.4 (2020)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 4567/Un.10.3/I3/KM.00.11/10/2024
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian/Riset

Semarang, 22 Oktober 2024

Kepada Yth.
Kepala Dinas Pendidikan Kecamatan Ngaliyan
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fadhliah Rahmawati
NIM : 2103036042
Semester : 7 (Tujuh)

Judul Skripsi: Pengaruh Intensitas Supervisi Akademik Pengawas terhadap Kinerja Guru PAI SD Se-Kecamatan Ngaliyan
Dosen Pembimbing: Prof. Dr. H. Mustaqim, M.Pd.

untuk melakukan penelitian/riset di SD Negeri Kecamatan Ngaliyan. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dengan dukungan tema/judul sebagaimana tersebut diatas yang dilaksanakan selama kurang lebih 40 hari, mulai dari tanggal 22 Oktober 2024 sampai dengan tanggal 30 November 2024 dan data dari riset tersebut diharapkan dapat menjadi bahan kajian (analisis) bagi mahasiswa kami.

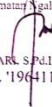
Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 2 Diterima Penelitian

	PEMERINTAH KOTA SEMARANG DINAS PENDIDIKAN SATUAN PENDIDIKAN KECAMATAN NGALIYAN Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka No. 03 Ngaliyan Telp. 0247610365 Semarang Email : Ngaliyan@disdik-kotasmg.org
Nomor : 421.7 / 089	Semarang, 22 Oktober 2024
Hal : Rekomendasi Ijin Penelitian	
	Kepada Yth. Fadhillah Rahmawati Di Semarang
1. Dasar : Surat Permohonan Ijin penelitian dari UINN Walisongo Semarang Tanggal, 22 Oktober 2024 Nomor : 4567/Un.10.3/J3/33/KM.00.11/10/2024 Perihal Permohonan Ijin Penelitian di Satpen Ngaliyan 2. Sehubungan dengan hal tersebut di atas Koordinator Satuan Pendidikan Kecamatan Ngaliyan memberikan ijin Observasi besok pada : Hari : Selasa - Sabtu Tanggal : 22 Oktober s.d 30 Nopember 2024 Dengan ketentuan sebagai berikut : - Pelaksanaan Observasi tidak mengganggu proses belajar mengajar di sekolah - Tidak ada unsur paksaan dalam melaksanakan kegiatan Observasi - Setelah selesai pelaksanaan laporan ke satpen 3. Demikian Surat rekomendasi ijin penelitian ini untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.	
Semarang, 22 Oktober 2024 Koordinator Satuan Pendidikan Kecamatan Ngaliyan  JUMARA SPd.I NIP. 196411031984051002	
1. Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang 2. Arsip.	

Lampiran 3 Nota Dinas

NOTA DINAS

Semarang, 18 Desember 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

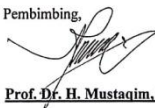
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Pengaruh Intensitas Supervisi Akademik Pengawas terhadap
Kinerja Guru PAI SD Se-Kecamatan Ngaliyan Semarang**
Penulis : Fadhilah Rahmawati
NIM : 2103036042
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang *Munaqosyah*.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Mustaqim, M.Pd.

NIP: 195904241983031005

Lampiran 4 Daftar Responden

Daftar responden pada penelitian ini diisi secara anonim untuk menjaga kerahasiaan identitas setiap individu yang terlibat. Hal ini dilakukan untuk menjaga privasi serta kenyamanan responden selama proses penelitian.

Daftar Responden Penelitian

Kode Responden	Keterangan	Nama Sekolah
R_1	Guru PAI	SD Negeri Ngaliyan 01
R_2	Guru PAI	SD Negeri Ngaliyan 01
R_3	Guru PAI	SD Negeri Ngaliyan 01
R_4	Guru PAI	SD Negeri Ngaliyan 02
R_5	Guru PAI	SD Negeri Ngaliyan 03
R_6	Guru PAI	SD Negeri Ngaliyan 04
R_7	Guru PAI	SD Negeri Ngaliyan 05
R_8	Guru PAI	SD Negeri Purwoyoso 01
R_9	Guru PAI	SD Negeri Purwoyoso 02
R_10	Guru PAI	SD Negeri Purwoyoso 02
R_11	Guru PAI	SD Negeri Purwoyoso 03
R_12	Guru PAI	SD Negeri Purwoyoso 03
R_13	Guru PAI	SD Negeri Purwoyoso 03
R_14	Guru PAI	SD Negeri Purwoyoso 04
R_15	Guru PAI	SD Negeri Purwoyoso 06
R_16	Guru PAI	SD Negeri Tambakaji 01
R_17	Guru PAI	SD Negeri Tambakaji 01
R_18	Guru PAI	SD Negeri Tambakaji 02
R_19	Guru PAI	SD Negeri Tambakaji 03

R_20	Guru PAI	SD Negeri Tambakaji 03
R_21	Guru PAI	SD Negeri Tambakaji 04
R_22	Guru PAI	SD Negeri Tambakaji 04
R_23	Guru PAI	SD Negeri Tambakaji 05
R_24	Guru PAI	SD Negeri Bringin 01
R_25	Guru PAI	SD Negeri Bringin 02
R_26	Guru PAI	SD Negeri Wates 01
R_27	Guru PAI	SD Negeri Wates 01
R_28	Guru PAI	SD Negeri Wates 02
R_29	Guru PAI	SD Negeri Gondoriyo
R_30	Guru PAI	SD Negeri Kalipancur 01
R_31	Guru PAI	SD Negeri Kalipancur 01
R_32	Guru PAI	SD Negeri Podorejo 01
R_33	Guru PAI	SD Negeri Podorejo 02
R_34	Guru PAI	SD Negeri Podorejo 03
R_35	Guru PAI	SD Negeri Wonosari 01
R_36	Guru PAI	SD Negeri Wonosari 02
R_37	Guru PAI	SD Negeri Wonosari 02
R_38	Guru PAI	SD Negeri Wonosari 03
R_39	Guru PAI	SD Negeri Wonosari 03
R_40	Guru PAI	SD Islam Nurul Islam
R_41	Guru PAI	SD Islam Terpadu Insan Mulia
R_42	Guru PAI	SD Islam Terpadu Insan Mulia
R_43	Guru PAI	SD Islam Siti Sulaechah
R_44	Guru PAI	SD Islam Siti Sulaechah
R_45	Guru PAI	SD HJ. Isriati Baiturrahman 2
R_46	Guru PAI	SD HJ. Isriati Baiturrahman 2
R_47	Guru PAI	SD HJ. Isriati Baiturrahman 2
R_48	Guru PAI	SD HJ. Isriati Baiturrahman 2
R_49	Guru PAI	SD Pancasila

R_50	Guru PAI	SD Suryo Bimo Kresno
R_51	Guru PAI	SD Texmaco

Lampiran 5 Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi Instrumen Variabel X

Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
Pelaksanaan	Menyusun Rencana Pembelajaran	Membimbing guru dalam menyusun Silabus atau Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	1, 2
		Membimbing guru dalam menyusun RPP atau Modul Ajar	
	Membimbing guru dalam memilih model, metode, teknik pembelajaran	Membimbing guru dalam memilih model pembelajaran	3, 4, 5
		Membimbing guru dalam memilih metode pembelajaran	
		Membimbing guru dalam memilih teknik pembelajaran	
	Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran	Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran	6
	Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan	Membimbing guru dalam mengelola media atau fasilitas pembelajaran	7, 8
		Membimbing guru dalam merawat media atau fasilitas	

	n media atau fasilitas pembelajaran	pembelajaran	
		Membimbing guru dalam mengembangkan media atau fasilitas pembelajaran	
		Membimbing guru dalam menggunakan media atau fasilitas pembelajaran	
	Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi	Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran	9
	Memberi bimbingan kepada guru tentang PTK	Memberi bimbingan kepada guru tentang penelitian tindakan kelas (PTK), baik perencanaan maupun pelaksanaannya di Sekolah.	10
	Menerapkan teknik Supervisi	Menerapkan teknik observasi kelas	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18
		Menerapkan teknik kunjungan kelas	
		Menerapkan teknik kunjungan antar kelas	
		Menerapkan teknik pertemuan individual	
		Menerapkan teknik menilai diri sendiri	
		Menerapkan teknik pertemuan atau rapat	

		Menerapkan teknik diskusi kelompok	
		Menerapkan teknik penataran-penataran atau pelatihan	
	Menerapkan model supervisi	Menerapkan model supervisi konvensional	19, 20, 21, 22
		Menerapkan model supervisi ilmiah	
		Menerapkan model supervisi klinis	
		Menerapkan model supervisi artistik	

Kisi-kisi Instrumen Variabel Y

Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
Perencanaan pembelajaran	Mampu menyusun rencana pembelajaran	Mampu menyusun RPP/Modul ajar dalam 1 semester	23
Pelaksanaan pembelajaran	Mengelola kelas dengan kondisi yang efektif	Ketepatan waktu masuk dan keluar kelas	24, 25, 26
		Melakukan absensi setiap akan memulai proses pembelajaran	
		Melakukan pengaturan tempat duduk siswa	
	Menggunakan media dan sumber belajar	Menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, dapat memanfaatkan media yang sudah ada (<i>by utilization</i>) maupun dapat mendesain media pembelajaran (<i>by design</i>)	27, 28, 29
		Menggunakan berbagai sumber belajar	
	Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi	Memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan	

Evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut	Menentukan pendekatan evaluasi dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan dan penggunaan hasil evaluasi	Mampu memilih pendekatan evaluasi: melalui Penilaian Acuan Norma (PAN) atau Penilaian Acuan Patokan (PAP)	30, 31, 32, 33
		Menyusun alat evaluasi sesuai dengan materi yang disampaikan	
		Menyusun alat evaluasi	
	Melakukan kegiatan pengayaan	Memberikan tugas tambahan atau proyek khusus.	
	Melakukan kegiatan remedial	Memberikan pengulangan materi, penjelasan ulang, maupun latihan tambahan	
Kompetensi pedagogik	Pemahaman terhadap peserta didik	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultur, emosional, dan intelektual	34, 35, 36, 37
	Pengembangan kurikulum dan teknologi	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	
		Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan	

		pembelajaran	
		Menyelenggarakan dan memanfaatkan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	
		Melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran	
Kompetensi profesional	Penguasaan materi	Menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan ke peserta didik	38, 39, 40
		Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu	
		Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	

Lampiran 6 Instrumen/Angket Penelitian

ANGKET UNTUK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR (SD) SE-KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG

I. Petunjuk Umum

1. Angket ini disusun dan dibagikan kepada Bapak/Ibu semata-mata hanya untuk keperluan penelitian.
2. Mohon mengisi angket ini dengan jujur sesuai dengan kondisi dan pengalaman Bapak/Ibu.
3. Jawaban Bapak/Ibu sangat penting untuk membantu peneliti dalam memperoleh data yang akurat.
4. Data dan informasi yang diberikan Bapak/Ibu digunakan hanya untuk kepentingan penelitian ini.

II. Petunjuk Pengisian Angket

1. Pastikan Bapak/Ibu untuk menjawab semua pernyataan ataupun pertanyaan yang tersedia tanpa ada yang terlewat.
2. Silahkan beri tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d yang sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu.
3. Terima kasih atas partisipasi dan kerja sama Bapak/Ibu dalam pengisian angket ini.
4. Harap mengisi data di bawah ini:

Nama Sekolah :

A. Pelaksanaan Intensitas Supervisi Akademik Bapak/Ibu Pengawas

1. Dalam satu semester, berapa kali Bapak/Ibu Pengawas melakukan pemantauan, penilaian, dan pembinaan tentang Tujuan Pembelajaran & Alur Tujuan Pembelajaran terhadap Bapak/Ibu guru?
 - a. 6 kali atau lebih
 - b. 4-5 kali
 - c. 1-3 Kali
 - d. Tidak Pernah
2. Dalam satu semester, berapa kali Bapak/Ibu Pengawas melakukan pemantauan, penilaian, dan pembinaan tentang penyusunan RPP/Modul Ajar terhadap Bapak/Ibu guru?
 - a. 6 kali atau lebih
 - b. 4-5 kali
 - c. 1-3 Kali
 - d. Tidak Pernah
3. Dalam satu semester, apakah Bapak/Ibu Pengawas melakukan pemantauan, penilaian, dan pembinaan terkait pemilihan model pembelajaran terhadap Bapak/Ibu guru?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
4. Dalam satu semester, apakah Bapak/Ibu Pengawas melakukan pemantauan, penilaian, dan pembinaan terkait pemilihan metode pembelajaran terhadap Bapak/Ibu guru?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
5. Apakah Bapak/Ibu Pengawas melakukan pemantauan, penilaian, dan pembinaan terkait pemilihan teknik pembelajaran terhadap Bapak/Ibu guru?

- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
6. Apakah Bapak/Ibu Pengawas melakukan pemantauan, penilaian, dan pembinaan terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran terhadap Bapak/Ibu guru?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
7. Apakah Bapak/Ibu Pengawas melakukan pembinaan kepada Bapak/Ibu guru dalam mengelola dan merawat media atau fasilitas pembelajaran?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
8. Apakah Bapak/Ibu Pengawas melakukan pembinaan kepada Bapak/Ibu guru dalam penggunaan dan pengembangan media atau fasilitas pembelajaran?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
9. Apakah Bapak/Ibu Pengawas memberikan motivasi kepada Bapak/Ibu guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
10. Apakah Bapak/Ibu Pengawas memberikan pembinaan mengenai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kepada Bapak/Ibu guru?

- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak Pernah |
11. Dalam pelaksanaan supervisi akademik, apakah Bapak/Ibu Pengawas menggunakan teknik observasi kelas terhadap Bapak/Ibu guru?
- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak Pernah |
12. Dalam pelaksanaan supervisi akademik, apakah Bapak/Ibu Pengawas menggunakan teknik kunjungan kelas terhadap Bapak/Ibu guru?
- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak Pernah |
13. Dalam pelaksanaan supervisi akademik, apakah Bapak/Ibu Pengawas menggunakan teknik kunjungan antar kelas terhadap Bapak/Ibu guru?
- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak Pernah |
14. Dalam pelaksanaan supervisi akademik, apakah Bapak/Ibu Pengawas menggunakan teknik pertemuan individual terhadap Bapak/Ibu guru?
- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak Pernah |

15. Dalam pelaksanaan supervisi akademik, apakah Bapak/Ibu Pengawas menggunakan teknik penilaian diri terhadap Bapak/Ibu guru?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
16. Dalam pelaksanaan supervisi akademik, apakah Bapak/Ibu Pengawas menggunakan teknik pertemuan atau rapat terhadap Bapak/Ibu guru?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
17. Dalam pelaksanaan supervisi akademik, apakah Bapak/Ibu Pengawas menggunakan teknik diskusi kelompok terhadap Bapak/Ibu guru?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
18. Dalam pelaksanaan supervisi akademik, apakah Bapak/Ibu Pengawas menggunakan teknik penataran-penataran atau pelatihan terhadap Bapak/Ibu guru?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
19. Dalam pelaksanaan supervisi akademik, apakah Bapak/Ibu Pengawas menerapkan model supervisi konvensional terhadap Bapak/Ibu guru?
- a. Selalu
 - c. Kadang-kadang

- b. Sering d. Tidak Pernah
20. Dalam pelaksanaan supervisi akademik, apakah Bapak/Ibu Pengawas menerapkan model supervisi ilmiah terhadap Bapak/Ibu guru?
- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah
21. Dalam pelaksanaan supervisi akademik, apakah Bapak/Ibu Pengawas menerapkan model supervisi klinis terhadap Bapak/Ibu guru?
- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah
22. Dalam pelaksanaan supervisi akademik, apakah Bapak/Ibu Pengawas menerapkan model supervisi artistik terhadap Bapak/Ibu guru?
- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah

ANGKET KINERJA GURU

A. Perencanaan Pembelajaran

23. Sebelum pembelajaran dimulai, saya sebagai guru menyusun RPP atau Modul Ajar sekitar ... dari jumlah pertemuan yang saya rencanakan
- | | |
|------------|--------------------|
| a. 80-100% | c. 40-59 % |
| b. 60-79 % | d. Kurang dari 40% |

B. Pelaksanaan Pembelajaran

24. Dalam pembelajaran setiap hari, saya masuk ke kelas tepat waktu
- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak Pernah |
25. Dalam setiap pembelajaran, saya melakukan absensi untuk memastikan kehadiran siswa
- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak Pernah |
26. Dalam setiap pembelajaran, saya melakukan pengaturan posisi tempat duduk siswa dengan tujuan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan efektif
- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak Pernah |
27. Dalam setiap pembelajaran, saya menggunakan dan merancang media pembelajaran yang sesuai untuk membantu siswa lebih mudah memahami materi
- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
|-----------|------------------|

- b. Sering
- d. Tidak Pernah
- 28. Saya memanfaatkan berbagai sumber pembelajaran dari internet untuk mendukung materi yang saya ajarkan
 - a. Selalu
 - c. Kadang-kadang
 - b. Sering
 - d. Tidak Pernah
- 29. Saya menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan topik/materi yang saya ajarkan
 - a. Selalu
 - c. Kadang-kadang
 - b. Sering
 - d. Tidak Pernah

C. Evaluasi dan Tindak Lanjut Pembelajaran

- 30. Dalam penilaian pembelajaran, saya menerapkan teknik penilaian formatif dan sumatif
 - a. Selalu
 - c. Kadang-kadang
 - b. Sering
 - d. Tidak Pernah
- 31. Dalam penilaian pembelajaran, saya menggunakan berbagai alat evaluasi, yaitu tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan
 - a. Selalu
 - c. Kadang-kadang
 - b. Sering
 - d. Tidak pernah
- 32. Saya memberikan tugas tambahan kepada siswa untuk memperdalam pemahaman materi yang telah saya ajarkan
 - a. Selalu
 - c. Kadang-kadang
 - b. Sering
 - d. Tidak Pernah
- 33. Setelah pembelajaran selesai, saya memberikan pengulangan materi untuk memastikan pemahaman siswa

- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak Pernah |

D. Kompetensi Pedagogik

34. Saya memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan emosi siswa

- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak Pernah |

35. Saya mengembangkan kurikulum yang relevan dengan mata pelajaran yang saya ajar

- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak Pernah |

36. Saya menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung proses pembelajaran

- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak Pernah |

37. Setelah pembelajaran selesai, saya melakukan kegiatan refleksi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar

- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak Pernah |

E. Kompetensi Profesional

38. Saya memiliki penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran yang akan saya sampaikan kepada siswa

- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak Pernah |

39. Saya memiliki penguasaan yang baik terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang saya ajar
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
40. Saya mengembangkan materi pembelajaran dengan cara yang kreatif
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

Lampiran 7 Data Tabulasi Angket

Data Tabulasi Angket Variabel X

Respon	1	2	3	4	5	6	7	8	No Butir Soal										21	22	TOTAL			
1	4	4	4	4	2	3	2	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	67	
2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	3	4	3	3	2	2	2	2	76	
4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	68	
5	2	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	3	2	2	2	2	2	2	65	
6	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2	62	
7	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	76	
8	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	85	
9	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	64	
10	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	63	
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	63	
12	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	4	2	2	2	2	4	2	4	56	
13	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	4	3	3	3	2	57	
14	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	56	
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	60	
16	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	61	
17	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	60	
18	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	2	56	
19	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	63	
20	2	2	3	2	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	58	
21	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	4	2	4	2	2	4	4	3	2	55	
22	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65	
23	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	59	
24	3	2	3	2	3	2	4	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	55	
25	2	3	2	2	4	2	4	2	4	2	2	4	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	52	
26	4	4	2	2	3	3	3	3	4	4	2	2	2	2	3	1	3	3	2	3	2	3	59	
27	2	2	3	3	4	4	2	2	4	4	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	2	58	
28	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	71	
29	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	2	65	
30	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	65	
31	2	2	3	3	3	2	3	4	4	3	2	2	2	2	3	4	4	2	3	3	3	2	60	
32	4	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	61	
33	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	60	
34	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	58	
35	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	1	3	58	
36	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	70	
37	2	2	2	3	3	3	2	3	4	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	2	58	
38	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	4	2	2	2	2	2	64	
39	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	4	3	4	4	3	3	4	60	
40	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	56	
41	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	69	
42	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	76	
43	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	2	2	2	59	
44	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	81	
45	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	64	
46	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	57	
47	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86	
48	3	4	2	2	4	2	3	3	4	1	2	3	2	1	3	3	3	4	3	3	4	3	62	
49	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	1	3	2	2	3	3	2	3	2	3	63	
50	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	75	
51	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	2	4	3	4	4	2	3	2	71	
r hitung	0,30846	0,47884	0,52963	0,52991	0,443124	0,529314	0,53297	0,482388	0,360375	0,443172	0,527789	0,489137	0,467136	0,453382	0,514287	0,454471	0,392688	0,460105	0,477286	0,443652	0,439402	0,51224	3278	
r tabel	0,2759	0,2759	0,2759	0,2759	0,2759	0,2759	0,2759	0,2759	0,2759	0,2759	0,2759	0,2759	0,2759	0,2759	0,2759	0,2759	0,2759	0,2759	0,2759	0,2759	0,2759	0,2759		
y/T	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	

Data Tabulasi Angket Variabel Y

Resp	No Butir Soal																		TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	2	3	3	3	4	4	61
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	69
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	70
5	2	4	4	2	2	2	4	4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	2	57
6	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	61
7	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	64
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
10	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	60
11	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	66
12	2	2	2	2	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	55
13	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	63
14	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	68
15	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
16	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	69
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	71
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	68
19	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	60
20	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	65
21	4	4	4	2	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	61
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	68
23	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	65
24	3	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	60
25	4	4	4	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	55
26	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	65
27	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	66
28	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	67
29	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	64
30	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	64
31	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	2	3	61
32	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
33	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	63
34	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	54
35	2	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	61
36	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	68
37	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	62
38	4	4	4	3	4	2	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	3	3	60
39	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	60
40	4	4	4	3	3	3	4	4	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	56
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	69
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	71
43	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	62
44	4	3	4	3	3	3	3	3	4	1	3	4	3	3	3	4	4	4	59
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
46	4	4	4	3	3	4	4	3	3	1	4	3	3	3	4	4	4	3	61
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
48	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	70
49	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	64
50	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	67
51	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	63
r hitung	0,555154	0,42261	0,419385	0,571851	0,713848	0,4717	0,454025	0,477302	0,495764	0,499281	0,345319	0,412635	0,423785	0,532281	0,687598	0,380304	0,406928	0,594183	
r tabel	0,2759	0,2759	0,2759	0,2759	0,2759	0,2759	0,2759	0,2759	0,2759	0,2759	0,2759	0,2759	0,2759	0,2759	0,2759	0,2759	0,2759	0,2759	
V/It	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	

Lampiran 8 Uji Validitas

Hasil Uji Validitas variabel X

No Soal	<i>r</i> Tabel	<i>r</i> Hitung	Keterangan
1.	0,3610	0,4313	Valid
2.	0,3610	0,4146	Valid
3.	0,3610	0,5003	Valid
4.	0,3610	0,4149	Valid
5.	0,3610	0,361044	Valid
6.	0,3610	0,5341	Valid
7.	0,3610	0,4430	Valid
8.	0,3610	0,4824	Valid
9.	0,3610	0,3918	Valid
10.	0,3610	0,3642	Valid
11.	0,3610	0,5728	Valid
12.	0,3610	0,6489	Valid
13.	0,3610	0,5206	Valid
14.	0,3610	0,5228	Valid
15.	0,3610	0,7150	Valid
16.	0,3610	0,5141	Valid
17.	0,3610	0,4320	Valid
18.	0,3610	0,4217	Valid
19.	0,3610	0,3906	Valid
20.	0,3610	0,5441	Valid

21.	0,3610	0,4080	Valid
22.	0,3610	0,5661	Valid

Hasil Uji Validitas variabel Y

No Soal	<i>r</i> Tabel	<i>r</i> Hitung	Keterangan
1.	0,3610	0,4755	Valid
2.	0,3610	0,3654	Valid
3.	0,3610	0,3815	Valid
4.	0,3610	0,4565	Valid
5.	0,3610	0,6063	Valid
6.	0,3610	0,4587	Valid
7.	0,3610	0,5610	Valid
8.	0,3610	0,4877	Valid
9.	0,3610	0,4794	Valid
10.	0,3610	0,5540	Valid
11.	0,3610	0,4124	Valid
12.	0,3610	0,4831	Valid
13.	0,3610	0,4394	Valid
14.	0,3610	0,5084	Valid
15.	0,3610	0,7191	Valid
16.	0,3610	0,3831	Valid
17.	0,3610	0,4284	Valid
18.	0,3610	0,6568	Valid

Lampiran 9 Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,842	22

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,801	18

Lampiran 10 Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4,50487177
Most Extreme Differences	Absolute	0,057
	Positive	0,047
	Negative	-0,057
Test Statistic		0,057
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Lampiran 11 Uji Linearitas

Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Supervisi Akademik	Between Groups	(Combined)	599,305	21	28,538	1,253	0,283
		Linearity	245,228	1	245,228	10,765	0,003
		Deviation from Linearity	354,077	20	17,704	0,777	0,718
	Within Groups		660,617	29	22,780		
	Total		1259,922	50			

Lampiran 12 Uji Regresi

Hasil Uji Regresi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,441 ^a	0,195	0,178	4,551
a. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik				

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	245,228	1	245,228	11,842	0,001 ^b
	Residual	1014,693	49	20,708		
	Total	1259,922	50			
a. Dependent Variable: Kinerja Guru						
b. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46,961	5,173		9,078	0,000
	Supervisi Akademik	0,275	0,080	0,441	3,441	0,001
a. Dependent Variable: Kinerja Guru						

Lampiran 13 Data Tabel r

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N - 2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Lampiran 14 Data Tabel t

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Fadhilah Rahmawati
Tempat & Tgl. Lahir : Karanganyar, 09 Mei 2003
Alamat Rumah : Ledok RT03/02, Krendowahono,
: Gondangrejo, Karanganyar, Jawa Tengah
HP : 082322488930
E-mail : fadhilahr099@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. TK Aisiyah Krendowahono
 - b. MIM Krendowahono
 - c. MTsN 1 Karanganyar
 - d. MAN 1 Surakarta
2. Pendidikan Non-Formal:
 - a. TPQ Khoirul Hikmah

Semarang, 18 Desember 2024



Fadhilah Rahmawati
NIM: 2103036042